

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
BERBASIS MEDIA *PODCAST* PADA MATA PELAJARAN USHUL FIKIH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: 211101010078
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
BERBASIS MEDIA *PODCAST* PADA MATA PELAJARAN USHUL FIKIH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: 211101010078
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
BERBASIS MEDIA *PODCAST* PADA MATA PELAJARAN USHUL FIKIH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Aniesah Nadila Aulia
NIM: 211101010078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
BERBASIS MEDIA *PODCAST* PADA MATA PELAJARAN USHUL FIQH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 12 Juni 2025

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003


Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si. ()
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. ()

Menyetujui
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Rad: 11).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: HALIM, 2014), 250.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan dengan segenap cinta, doa, dan syukur kepada:

1. Kepada almarhumah ibu Umi Sa'adah, yang namanya senantiasa hadir dalam do'a dan kenangan, serta cintanya tetap hidup dan menguatkan dalam setiap langkah. Kepada ayahku, Sukoyo sebagai sosok yang senantiasa mendoakan yang terbaik, senantiasa memberi dukungan dan motivasi.
2. Kepada kakakku, Muhammad Miftahus Sholih Afifi yang telah membantuku dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih telah memberikan semangat dalam hal apapun.
3. Kepada teman-teman yang tidak bisa disebut namanya satu persatu. Terima kasih telah hadir dan berjuang bersama, semoga pertemanan kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT karena atas segala karunia yang telah diberikan. Sholawat ma'assalam senantiasa tercurahlimpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang. Kemudahan dan kelancaran diberikan oleh-Nya kepada penulis dalam menyusun skripsi berjudul “penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan dosen pembimbing yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang selalu memberi arahan bagi mahasiswanya.
5. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membantu dan mengarahkan penulis dari semester awal hingga semester akhir.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah.
7. Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak M. Shoiful Muchlis, Lc, M.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Ushul Fikih yang telah membantu serta memfasilitasi terkait data penelitian skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tiada kata yang dapat diucapkan selain ucapan doa dan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan maka dari itu, penulis mengharapkan saran serta masukan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 30 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Aniesah Nadila Aulia, 2025: *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning berbasis Media Podcast pada Mata Pelajaran Ushul Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata kunci: *project based learning, podcast, hasil belajar*

Pembelajaran di era globalisasi menuntut pendekatan yang inovatif, aktif, dan kontekstual agar siswa mampu mengembangkan kompetensi abad 21 secara optimal. Model pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah sering kali menyebabkan kejenuhan dan kurangnya pemahaman konsep, terutama pada mata pelajaran keagamaan seperti Ushul Fikih. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan *project based learning* berbasis media *podcast*, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, kolaboratif, dan kreatif.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian di kelas Program Keagamaan 2 MAN 1 Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan kondensasi, penyajian data dan menarik kesimpulan. Terakhir keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) guru telah menyusun RPP berbasis model *project based learning* dengan mengintegrasikan media *podcast* sebagai sebuah proyek. Perencanaan mencakup tujuan, langkah pembelajaran, dan penilaian. Penyusunan RPP sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sistematis dan terarah; 2) pembelajaran berjalan sesuai sintaks PjBL (pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, memonitoring proyek, penilaian proyek, dan evaluasi). Siswa tampak aktif dan antusias, namun mengalami kendala dalam memahami materi secara mandiri, rasa tidak percaya diri saat tampil, serta kesulitan mengatur waktu; 3) menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga akan memberi dampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang awalnya rata-rata 78, setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* meningkat menjadi rata-rata 92.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	47

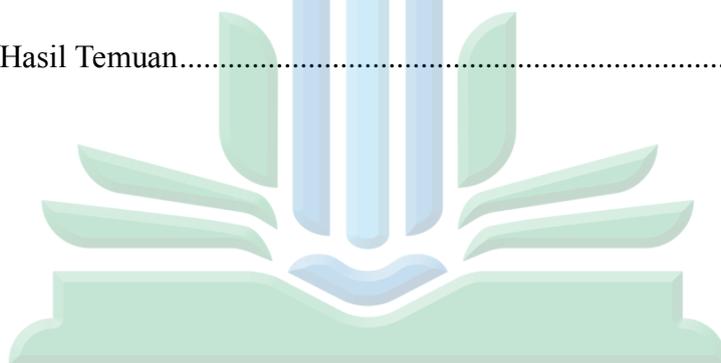
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahapan-tahapan Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran-saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Nilai Peserta Didik Kelas XII PK 2 Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	2
Tabel 2.1	Penelitian yang Relevan.....	19
Tabel 4.1	Periode Kepala MAN 1 Jember.....	58
Tabel 4.2	Link Youtube Peserta Didik.....	71
Tabel 4.3	Daftar Nilai Materi <i>Nasikh Mansukh</i> Pada Mata Pelajaran Ushul Fikih.....	72
Tabel 4.4	Hasil Temuan.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

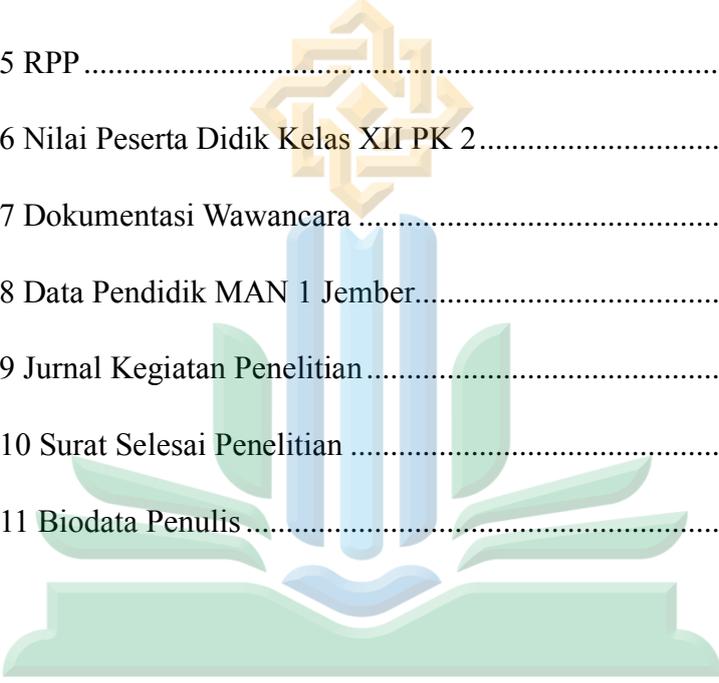
No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Gedung MAN 1 Jember	59
Gambar 4.2	Peserta Didik Menyelesaikan Proyek.....	69
Gambar 4.3	Menampilkan Hasil Proyek di Depan Kelas	71
Gambar 4.4	Pembelajaran di Kelas.....	73
Gambar 4.5	<i>Thumbnail Video Podcast</i>	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	95
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 3 Matriks Penelitian.....	97
Lampiran 4 Pedoman Penelitian	100
Lampiran 5 RPP	103
Lampiran 6 Nilai Peserta Didik Kelas XII PK 2.....	104
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara	105
Lampiran 8 Data Pendidik MAN 1 Jember.....	107
Lampiran 9 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	111
Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian	112
Lampiran 11 Biodata Penulis	113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran di era globalisasi menuntut inovasi dalam proses belajar dan mengajar yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan peserta didik dengan memberikan situasi sehingga peserta didik mampu mencapai perubahan perilaku yang diinginkan.¹ Proses pembelajaran tidak lagi cukup jika hanya berpusat pada guru, tetapi harus memberi ruang kepada siswa untuk aktif, kreatif, dan terlibat saat membangun pengetahuannya. Pembelajaran saat ini memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya hasil belajar dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti Ushul Fikih.

Tantangan pada pembelajaran banyak dijumpai di berbagai institusi pendidikan, termasuk di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional tidak lagi memadai untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Peserta didik cenderung pasif ketika menggunakan metode ceramah yang hanya bersifat satu arah atau berpusat pada guru.

¹ Haizatul Faizah and Rahmat Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran," Jurnal Basicedu 8, no. 1 (February 6, 2024): 471, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.

Hal ini dipaparkan oleh Shoiful Muchlis selaku guru mata pelajaran Ushul Fikih yakni:

“Model klasik itu mau tidak mau membuat anak-anak selalu jenuh, bayangkan 3 jam mata pelajaran Ushul Fikih yang kemudian tuntutan mereka memahami konsep, dengan menggunakan bahan ajar e-book berbasis kitab. Dan kemudian saya minta mereka baca, terjemah, dan menjelaskan maka mereka jenuh. Setiap saya masuk kelas untuk mengajar mata pelajaran Ushul Fikih, mereka selalu tegang.”²

Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diterima dalam situasi nyata. Hasil belajar berkaitan dengan ketuntasan individu yang telah ditentukan yaitu 78. Dari 27 siswi, hanya 9 siswi (33%) yang tuntas atau mendapatkan nilai 78 keatas. Adapun data hasil belajar siswa kelas PK 2 yakni:

Tabel 1.1
Nilai Peserta Didik Kelas XII PK 2 Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

NIS	NISN	NAMA	JK	NILAI
220394	0068200520	Akmalia Lubna Delima	P	84
220395	0074619300	Aqiela Kania Shafa Khalisha	P	75
220396	0064116641	Aqila Danil Akroma	P	75
220397	0069015344	Ayuk Shofiatul Aini	P	84
220398	0079325350	Azzahra Mulia Rahmad	P	74
220399	0074486762	Bela Maghfirotul Laily	P	75
220400	0072668822	Elvaretta Zalfa Khairunnisa	P	75
220401	0066254611	Fathina Aurum Az Zuhdi	P	75
220402	0073527341	Hilyatun Aulia	P	75
220403	0065261765	Holisatul Hasanah	P	84
220404	0069537015	Luf Alifa Mustika	P	75
220405	0073992636	Malika Airilla Nuhgina	P	75
220406	0068484513	Mardhiyah Rahmah Hastuti	P	84
220407	0066636876	Marsa Sekar Cahyani	P	83
220408	0072264048	Maya Nuri Rizqina	P	75
220409	0079826306	Meyla Fahza	P	76
220410	0078020512	Nabila Salsabila Karima	P	75
220411	0079530547	Nadia Mumtazah Alfitroh	P	75

² Shoiful Muchlis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Desember 2024.

220412	0062228731	Nadya Aulia Nadira Zakauha	P	76
220413	0066008101	Naila Farah Nur Labibah	P	84
220414	0075635757	Raisah Aghni Alfarrini	P	76
220415	3067736242	Ria Aulia Ramadhani	P	75
220416	0066416585	Salsabila Elbi Sasmitro	P	84
220417	0064791430	Shinta Nur'aini Inaayah	P	76
220418	0056227869	Shofine Tahta Emeraldin	P	84
220419	0078576375	Syifa Aliyya Nafi Azmi	P	76
220420	0071420065	Wafa Fitrotin Najiyah	P	85

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih terbilang kurang memuaskan. Hal ini perlu adanya model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan partisipatif. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pendidikan yang aktif, kreatif, dan inovatif. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah juga menyebutkan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta mendorong penggunaan pendekatan, strategi, model, dan metode yang bervariasi.³ Kebijakan ini memberikan dasar hukum yang kuat bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, pendidik harus kreatif menerapkan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran.

Mengutip pendapat dari Joyce & Weil, dalam M. Sobry Sutikno mengatakan istilah model pembelajaran digunakan untuk menunjukkan konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang digunakan sebagai pedoman

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 2.

dalam melakukan suatu kegiatan.⁴ Dari pendapat tersebut dipahami bahwa model pembelajaran merupakan sebuah konsep yang digunakan ketika aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai petunjuk bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran di kelas. Panduan ini mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan media, serta alat bantu, hingga perancangan evaluasi yang semuanya bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁵ Model pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik. Misalnya dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah nyata yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka dapat melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari.

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat saat proses belajar, yang berlandaskan pada tiga prinsip konstruktivisme. Dalam model ini, peserta didik mempelajari topik tertentu, secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mencapai tujuan belajar mereka melalui interaksi sosial dan berbagi pengetahuan serta pemahaman.⁶

Piaget dan Vygotsky mengemukakan teori konstruktivisme lebih menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.

Model *project based learning* sejalan dengan prinsip ini karena siswa terlibat

⁴ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019), 194-51.

⁵ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam* 2, no. 1 (2020), 15, <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.

⁶ Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (Jember: 2023), 216, <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>.

aktif saat proses belajar dengan menyelesaikan proyek yang sesuai dengan kehidupan mereka. Penerapan model pembelajaran *project based learning* yang inovatif juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong umatnya untuk belajar dan berinovasi seperti dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁷

Penjelasan dari tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta’dzhim Al-Qur’an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas Al-Qur’an Univ Islam Madinah bahwa:

Dan Allah memerintahkan orang-orang beriman agar melapangkan tempat duduk untuk yang lain jika mereka diminta hal itu, dan agar mereka berdiri dari majelis mereka untuk melakukan hal yang bermanfaat. Kemudian Allah menyampaikan kabar gembira bagi orang-orang beriman dan berilmu bahwa mereka akan ditinggikan derajatnya di surga. Allah Maha Mengetahui segala perbuatan mereka, dan Allah akan membalas mereka atas perbuatan tersebut.⁸

Tafsir ayat di atas menunjukkan bahwa Allah mendorong umat Islam untuk memiliki adab dalam menuntut ilmu, seperti memberi ruang kepada orang lain di majelis ilmu dan bersedia bergeser atau berdiri demi kemanfaatan

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: HALIM, 2014), 543.

⁸ Tafsir Web, diakses pada 20 Mei 2025, [Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb](#)

bersama. Sikap ini mencerminkan rendah hati, kerja sama, dan ketaatan. Sebagai balasannya, Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, baik di dunia maupun di akhirat. hal ini menunjukkan kemuliaan ilmu dan pentingnya adab dalam mencarinya, serta ilmu yang diamalkan dengan niat yang benar akan mendatangkan kemuliaan dan pahala dari Allah. Ayat di atas mengandung nilai pendidikan yang selaras dengan model pembelajaran *project based learning*, dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti bekerja sama, bertanggung jawab, dan menerapkan ilmu secara nyata. Model pembelajaran PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif dan meningkatkan aspek akademik siswa. Dengan mengerjakan sebuah proyek, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang lebih nyata. Hal ini sangat penting untuk perkembangan kompetensi siswa di era globalisasi saat ini, di mana kemampuan untuk mengolah dan menerapkan informasi menjadi kunci keberhasilan.

Selaras dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Latiana Safitri dengan judul "*Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI*". Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model *project-based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya memiliki dampak yang positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Meskipun model pembelajaran ini berorientasi pada siswa, guru tetap memainkan peran penting dalam setiap tahapan pelaksanaan PjBL. Model PjBL

dapat menjadi strategi yang efektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan modern yang menuntut pendekatan inovatif dan kontekstual.⁹ *Project Based Learning* (PjBL) menawarkan solusi dengan melibatkan siswa secara aktif proses belajar melalui proyek yang relevan dan menantang. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Penelitian tersebut mengungkap penerapan model *project based learning* yang dilakukan oleh guru SMP 3 Negeri 2 Palangka Raya pada mata pelajaran PAI, namun pada penelitian tersebut tidak secara spesifik meneliti penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar. Integrasi media *podcast* ke dalam model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran Ushul Fikih. Penelitian ini menggabungkan *podcast* sebagai produk utama dalam pembelajaran berbasis proyek yang jarang sekali digunakan dalam pembelajaran Ushul Fikih, terutama pada jenjang madrasah aliyah. Biasanya media ini hanya digunakan pada mata pelajaran berbasis literasi atau bahasa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai penerapan model *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

⁹ Latiana Safitri, Triwid Syafarotun Najah, Noorazmah Hidayati, "Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI," *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (Palangka Raya: 2025), 80, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini difokuskan pada kajian terhadap:

1. Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media *Podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media *Podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana evaluasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media *Podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

C. Tujuan Penelitian

Pada tujuan penelitian, berisi arah atau hal yang ingin dicapai saat melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini dibuat berdasarkan masalah-masalah yang sudah ditentukan sebelumnya.¹⁰ Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021), 195-45.

meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi yang bermanfaat, di antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengetahuan dalam bidang Ushul Fikih dan dapat menambah wawasan atau tinjauan tentang pembelajaran materi *nasikh mansukh* melalui media *podcast* untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan sarana kepada peneliti berupa pengembangan keilmuan dan keterampilan penelitian dalam penyusunan karya ilmiah. Peneliti juga dapat menjadikan penelitian ini

sebagai tolak ukur tentang pengetahuan dan wawasan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media *Podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan dan peningkatan agar dapat memfasilitasi sekolah dengan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah dengan media pembelajaran berbasis *podcast*.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini berpotensi menambah literatur dan menjadi referensi bagi kepastakaan UIN KHAS Jember, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* yang menggunakan *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan yang berguna bagi penelitian-penelitian berikutnya, terutama di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Pembaca

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan pemaparan maupun gambaran informasi secara jelas dan rinci mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media *Podcast* Pada Mata Pelajaran Ushul Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah cara belajar yang mengutamakan pengalaman nyata melalui proyek-proyek. Dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mendengarkan pelajaran di kelas, tetapi mereka terlibat langsung dalam membuat sesuatu atau menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek yang dimaksud oleh peneliti, yakni model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai pusat dari kegiatan belajar.

2. Media *Podcast*

Media *podcast* adalah salah satu bentuk media digital berupa rekaman audio atau video yang dapat diunduh atau diputar secara daring (online), berisi informasi, cerita, diskusi, atau penjelasan tentang topik tertentu. *Podcast* bisa disampaikan dalam bentuk monolog (satu orang berbicara), wawancara, atau percakapan antar beberapa orang. *Podcast* sebagai media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam

bentuk suara atau video yang bisa didengarkan kapan saja, membantu peserta didik belajar secara fleksibel, menarik bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual maupun audiovisual, serta meningkatkan pemahaman dan minat belajar melalui konten kreatif dan kontekstual. Sehingga untuk media *podcast* ini memiliki arti sebagai alat pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik untuk mendengarkan materi ajar secara fleksibel dan mendalami topik-topik tertentu dengan cara yang menarik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah mengalami proses belajar. Perubahan ini bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai bukti bahwa seseorang telah belajar dan mengalami perkembangan. Dalam meningkatkan hasil belajar, pendidik harus mampu menggunakan media pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, hasil belajar Ushul Fikih meliputi nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar pada materi *nasikh mansukh*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan alur isi penelitian yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Alur ini akan dijelaskan secara ringkas dalam uraian sistematika berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, yang mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yakni memaparkan kajian teori, yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan teori-teori yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

Pada bab ketiga dijelaskan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti.

Bab keempat menyajikan data dan analisis, mencakup deskripsi objek penelitian, pemaparan data yang diperoleh di lapangan, analisis data tersebut, serta pembahasan terhadap temuan penelitian.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang memuat simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa teori yang sesuai dengan judul dan hasil skripsi atau buku dari penelitian dengan judul peneliti, dengan tujuan untuk menguji keaslian penelitian yang telah diteliti.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu melakukan penelitian yang relevan dengan judul peneliti sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuni mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2021, dengan judul *“Implementasi Media Podcast dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”*. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengkaji sejauh mana media *podcast* diterapkan dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, baik pada tahap persiapan, pelaksanaan, maupun penilaiannya. Hasil penelitian ini adalah *podcast* dipilih oleh pendidik dan peserta didik sebagai media pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran karena memiliki banyak manfaat serta karakteristik yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan indikator pembelajaran.¹²

¹² Sri Wahyuni, “Implementasi Media Podcast Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas,” (Skripsi, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

Metode penelitian ini memakai jenis metode penelitian kualitatif atau yang biasa disebut dengan *field research*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang media *podcast*. Selanjutnya untuk perbedaannya yakni penelitian ini menerapkan pada mata Pelajaran PAI dan penelitian ini mengkaji dalam pembelajaran daring, sedangkan peneliti mengkaji peningkatan hasil belajar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Eriya Dewi Nur A mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2022, dengan judul “*Penggunaan Media Pembelajaran Podcast dalam Pembelajaran PAI di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang*”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *podcast* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah *podcast* merupakan media pembelajaran yang cukup diminati karena penggunaannya tidak rumit, tidak membutuhkan biaya besar, serta mudah dikuasai oleh guru. Selain itu, media ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan yang terpenting, mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Media *podcast* memiliki beberapa kontribusi penting bagi peserta didik. Pertama, media ini digunakan sebagai sumber informasi sekaligus sarana mengekspresikan kreativitas siswa. Kedua, pemahaman materi dapat ditingkatkan dan daya ingat peserta didik diperkuat melalui konten audio yang menarik. Ketiga, minat dan perhatian peserta didik dapat tertarik karena penyajian materi dalam bentuk yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Keempat, motivasi

belajar peserta didik meningkat berkat suasana belajar yang lebih variatif. Terakhir, keterbatasan ruang dan waktu dapat diatasi, sebab *podcast* dapat diakses dengan mudah kapan pun dan di mana pun.¹³

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berusaha mencari pemahaman mengenai objek secara mendalam guna menemukan pola yang ada pada objek. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang media pembelajaran *podcast*. Sedangkan untuk perbedaannya yakni penggunaan media pembelajaran *podcast* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, hanya untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *podcast* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

3. Skripsi oleh Muhammad Dzul Kifli mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022, dengan judul "*Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022*". Hasil penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang meningkat secara cukup signifikan. Peningkatan ini terjadi karena sebelumnya guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan diskusi. Perlunya model pengajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan ini dan menghubungkan pembelajaran di kelas

¹³ A, Eriya Dewi Nur, "Penggunaan Media Pembelajaran *Podcast* dalam Pembelajaran PAI di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang" (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2022), 131.

dengan aplikasi dunia nyata. Tantangan yang terdapat pada masalah ini adalah adaptasi siswa dan kesulitan kreativitas dan kolaborasi karena transisi dari pembelajaran online ke tatap muka. Sehingga pada penelitian ini menekankan pentingnya menggunakan berbagai media dan tugas prosedural dalam meningkatkan hasil pembelajaran.¹⁴

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian lapangan untuk pengumpulan dan analisis data. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *project based learning* serta pada metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini ditekankan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena dirasa kekurangan saat ini dalam keterampilan berpikir kreatif siswa yang berada di bawah standar yang ditetapkan oleh guru.

4. Skripsi oleh Muhammad Herwan Zaelani mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2023, dengan judul “*Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Menkuatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kopang Tahun Pelajaran 2023/2024*”. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal di antara siswa melalui fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terstruktur. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *project based learning* yang sukses

¹⁴ Muhammad Dzul Kifli, “Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022,” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 86.

membutuhkan sumber daya yang memadai, pelatihan guru, dan lingkungan pendidikan yang mendukung untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁵

Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini memiliki persamaan membahas model pembelajaran *project based learning*, serta persamaan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan terletak pada pembahasan mengenai penguatan kecerdasan interpersonal. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi dan keterlibatan siswa dalam mengatasi hambatan selama proses pembelajaran.

5. Skripsi yang ditulis oleh Hasni Nurlaili, mahasiswa Universitas Islam Negeri KHAS Jember tahun 2024 dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-I di SMA Negeri 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024*". Berdasarkan hasil penelitian, dalam tahap perencanaan, guru perlu memperhatikan beberapa hal penting, seperti pemilihan topik, analisis capaian pembelajaran (CP) untuk merumuskan tujuan dan alur pembelajaran, serta penyusunan pertanyaan esensial. Kemudian pada tahap pelaksanaan, ada beberapa hal yakni penyusunan jadwal dan memantau kemajuan proyek. Dan untuk tahap evaluasi dari pembelajaran *project based learning* menghabiskan biaya yang cukup

¹⁵ Muhammad Herwan Zaelani, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Memperkuat Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kopang Tahun Pelajaran 2023/2024," (Skripsi UIN Mataram, 2023), 107.

banyak dan waktu yang lumayan lama serta kemampuan peserta didik yang berbeda.¹⁶

Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis proyek dan menggunakan fokus penelitian yang sama yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaan dalam skripsi ini adalah terletak pada pembahasan penelitian yang tidak ada pengaruhnya pada model pembelajaran *project based learning*.

Tabel 2.1
Penelitian yang relevan

NO	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Wahyuni, 2021, Implementasi Media <i>Podcast</i> dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	<i>podcast</i> dipilih oleh pendidik dan peserta didik sebagai media pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran karena memiliki banyak manfaat serta karakteristik yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan indikator pembelajaran	a. Membahas media <i>podcast</i> b. Metode penelitian kualitatif	Penelitian ini menerapkan pada mata Pelajaran PAI, sedangkan peneliti lebih khusus mata Pelajaran Ushul Fikih
2	Eriya Dewi Nur A, 2022, Penggunaan Media Pembelajaran <i>Podcast</i> dalam	<i>podcast</i> merupakan media pembelajaran yang cukup diminati karena penggunaannya tidak rumit, tidak membutuhkan biaya besar, serta mudah dikuasai oleh guru. Selain itu, media ini dapat	a. Membahas tentang media pembelajar an <i>podcast</i> b. Metode	Penelitian ini hanya membahas <i>project based learning</i> , sedangkan

¹⁶ Hasni Nurlaili, "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-I di SMA Negeri 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024," (Skripsi UIN KHAS Jember, 2024), 67.

	Pembelajaran PAI di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang	meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan yang terpenting, mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran	penelitian kualitatif	peneliti membahas <i>project based learning</i> yang dapat meningkatkan hasil belajar.
3	Muhammad Dzul Kifli, 2022, Model <i>Project Based Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022	kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang meningkat secara cukup signifikan. Peningkatan ini terjadi karena sebelumnya guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan diskusi. Perlunya model pengajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan ini dan menghubungkan pembelajaran di kelas dengan aplikasi dunia nyata.	a. Membahas tentang <i>project based learning</i> b. Metode penelitian kualitatif	Penelitian ini ditekankan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, sedangkan peneliti membahas peningkatan hasil belajar
4	Muhammad Herwan Zaelani, 2023, Analisis Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam Menguatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kopang Tahun Pelajaran 2023/2024	pembelajaran berbasis proyek atau <i>project based learning</i> berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal di antara siswa melalui fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terstruktur. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>project based learning</i> yang sukses membutuhkan sumber daya yang memadai, pelatihan guru, dan lingkungan pendidikan yang mendukung untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.	a. Membahas tentang <i>project based learning</i> b. Metode penelitian pendekatan kualitatif	Penelitian ini membahas mengenai penguatan kecerdasan interpersonal, sedangkan peneliti membahas mengenai peningkatan hasil belajar

5	Hasni Nurlaili, 2024, Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-I di SMA Negeri 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024	dalam tahap perencanaan, guru perlu memperhatikan beberapa hal penting, seperti pemilihan topik, analisis capaian pembelajaran (CP) untuk merumuskan tujuan dan alur pembelajaran, serta penyusunan pertanyaan esensial. Kemudian pada tahap pelaksanaan, ada beberapa hal yakni penyusunan jadwal dan memantau kemajuan proyek. Dan untuk tahap evaluasi dari pembelajaran <i>project based learning</i> menghabiskan biaya yang cukup banyak dan waktu yang lumayan lama serta kemampuan peserta didik yang berbeda	a. Membahas tentang <i>project based learning</i> b. Fokus penelitian c. Metode penelitian	Penelitian ini mengkaji dalam pembelajaran daring, sedangkan peneliti mengkaji peningkatan hasil belajar.
---	--	---	--	---

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pendekatan yang dirancang untuk menciptakan perubahan perilaku pada peserta didik dengan tujuan meningkatkan motivasi mereka selama berlangsungnya pembelajaran.¹⁷

Menurut Joyce & Weil dalam M. Sobry, mengatakan bahwa model pembelajaran digunakan untuk menunjukkan sebuah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Istilah model pembelajaran digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh aktivitas pembelajaran yang dirancang secara ilmiah dan dapat diterapkan secara praktis dalam proses

¹⁷ Ponidi, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), 10, Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif - Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi, Trisnawati, Dian Puspita, Erliza Septia Nagara, Marilyn Kristin, Dwi Puastuti, Widi Andewi, Leni Anggraeni, Bernadhita H. S. Utami. - Google Buku.

pendidikan.¹⁸ Menurut Jamal Mirdad, pendidik menggunakan model pembelajaran sebagai panduan untuk merencanakan pembelajaran di kelas, termasuk dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, memilih media, dan merancang evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model ini memberi panduan bagi pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan menyesuaikan pendekatannya dengan gaya belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berbagai model pembelajaran tersedia untuk diterapkan, namun guru harus menyadari bahwa tidak ada satu pun model yang cocok untuk semua situasi dan karakteristik siswa. Maka dari itu, dalam memilih model pembelajaran haruslah memperhatikan dengan gaya belajar, karakter, serta kondisi peserta didik.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru perlu melakukan perencanaan yang matang agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu aspek penting dalam perencanaan tersebut adalah penentuan model pembelajaran yang akan

¹⁸ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019), 194-51.

¹⁹ Jamal Mirdad, "Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," (*Indonesia Jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam* 2, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.

digunakan. Pemilihan model pembelajaran tidak boleh dilakukan secara sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan gaya belajar, karakteristik, dan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan bermakna. Model pembelajaran yang dipilih ini selanjutnya dituangkan dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. Dalam buku Muk'niah, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang disusun oleh pendidik sebelum proses pembelajaran dimulai, yang berisi uraian mengenai kegiatan belajar serta capaian yang diharapkan dari peserta didik.²⁰ Dengan demikian, pada tahap perencanaan pembelajaran, guru wajib menyusun RPP sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sistematis dan terarah. Namun, keberadaan RPP tidak menjamin keberhasilan pembelajaran jika tidak diimplementasikan secara konsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi proses untuk menilai sejauh mana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Menurut Hermawansyah, evaluasi proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan efektivitas strategi yang telah ditetapkan dalam RPP. Evaluasi ini menjadi dasar refleksi bagi guru dalam melakukan penyesuaian terhadap pembelajaran, sehingga tetap relevan dengan kondisi peserta didik dan kondisi kelas.²¹ Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan

²⁰ Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember, UIN KHAS Press: 2022), 61.

²¹ Hermawansyah, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran," *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 1 (Makassar, 2024): 732, <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2143>.

pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian hasil, tetapi juga dari konsisten dan kualitas pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang akhirnya berdampak langsung terhadap pembelajaran.

Menurut Rahma, model pembelajaran dibagi menjadi 4 yakni sebagai berikut:²²

a. Model pembelajaran *discovery learning*

Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari suatu informasi. Dalam model *discovery learning*, peserta didik diminta Menyusun kesimpulan sementara dan memperoleh informasi baru melalui keterlibatan aktif serta langsung. Dengan cara ini, peserta didik diarahkan untuk mengalami proses belajar secara bermakna dan memperoleh pengalaman yang bernilai.

b. Model pembelajaran *inquiry*

Pada model pembelajaran ini, peserta didik diminta untuk berpikir kritis dan menganalisis untuk memecahkan masalah dan mencari solusinya. Hal itu bertujuan agar peserta didik siap terhadap berbagai kondisi serta bisa merumuskan masalah dan membuat hipotesis agar dapat mengumpulkan data sehingga mampu merumuskan kesimpulan.

c. Model pembelajaran *problem based learning*

Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada suatu masalah. Maksudnya, pembelajaran ini

²² Rahma Ashari Hamzah, *Strategi Pembelajaran Abad 21* (Sumatera: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 12.

menggunakan permasalahan sebagai inti untuk memperoleh serta mengintegrasikan informasi baru. Peserta didik diharapkan mampu membangun dasar pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah serta mengintegrasikan dan memperoleh pengetahuan baru.

d. Model pembelajaran *project based learning*

Model pembelajaran ini fokus pada pembelajaran berbasis proyek. Umumnya tujuan model pembelajaran ini adalah untuk menghasilkan berbagai hasil belajar. Kegiatan pada model pembelajaran ini berupa proyek untuk meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik.

2. Model *Project Based Learning*

a. Pengertian Model *Project Based Learning*

Menurut Guilbhar dan Tinmaz menyatakan bahwa *project based learning* merupakan model yang dapat mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran.²³ *Project based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata. Model pembelajaran *project based*

²³ Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (Yogyakarta: K-Media: 2019), 2, https://s3ppi.umy.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/Tutorial-Pembelajaran-Berbasis-Proyek_Halim-P_compressed.pdf.

learning juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan menciptakan suatu ide atau menciptakan produk dengan memanfaatkan lingkungan yang ada.²⁴

Project based learning ialah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa dalam melakukan penyelidikan dan menyelesaikan tugas berbasis proyek. Dengan demikian secara kolaboratif siswa dapat mengelola dan memanfaatkan informasi serta konsep yang mereka pahami. Guru perlu untuk mengelola pembelajaran dengan pola kerja proyek, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan menyenangkan.²⁵ *Project based learning* juga merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian proyek sebagai pusat dari pembelajaran.²⁶ Umumnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok harus menyelesaikan suatu proyek, sehingga pembelajaran siswa terfokus dalam pembuatan proyek.

²⁴ Utami Azzahra, Fitri Arsih, Heffi Alberida, "Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: *Literature Review*," *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* 3, no. 1 (Padang: 2023), 50, <https://doi.org/10.52562/biocephy.v3i1.550>.

²⁵ Nyoman Ayu et al., *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0* (Badung: Nilacakra, 2023), 23, *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0 - Nyoman Ayu Putri Lestari, S.Pd., M.Pd., Kadek Lina Kurniawati, S.Pd., M.Pd., Made Sri Astika Dewi, S.Pd., M.Pd., I Putu Agus Dharma Hita, S.Pd., M.Or., AIFO., Ni Made Ignityas Prima Astuti., M.Pd., Aditya Ridho Fatmawan - Google Buku*.

²⁶ Mifta Lailatul Jannah dan Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Implementasi E-Modul Project Based Learning pada Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 4, no. 3 (Surabaya: 2024), 80, [10.54297/seduj.v4i3.800](https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.800).

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang hasil akhirnya adalah sebuah proyek. Proyek ini yang mengharuskan siswa bekerja secara kolaboratif, kreatif, berpikir kritis, serta membuat mereka mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi dunia nyata. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka, karena mereka harus mengambil inisiatif dalam merencanakan dan melaksanakan proyek.

Pendekatan model *project based learning* didukung teori belajar konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks *project based learning*, siswa terlibat dalam proyek yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan memahami konsep secara mendalam.

b. Kelebihan Model *Project Based Learning*

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk melakukan pekerjaan dan mendapatkan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan sehingga peserta didik mendapatkan motivasi untuk belajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara kooperatif maupun kolaboratif karena model pembelajaran ini berbentuk

kelompok, maka antar siswa dapat berperan aktif serta kolaboratif dalam pembuatan proyek.

- 3) Meningkatkan kreativitas siswa. Setiap kelompok tentunya memilih penggunaan teknologi pada proyeknya, dapat pula memanfaatkan internet untuk membuat pilihan informasi yang relevan dengan proyek mereka sehingga dapat diaplikasikan pada proyek tersebut.
- 4) Meningkatkan kemampuan akademik siswa. Pada model ini siswa dituntut untuk kreatif sehingga mereka akan berpikir kritis yang mana hasilnya dapat membuat hasil belajar mereka meningkat.
- 5) Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa karena dituntut untuk bekerja bersama orang lain karena model pembelajaran ini mengharuskan mereka dalam bekerja secara berkelompok dan dapat menumbuhkan jiwa sosial.
- 6) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan manajemen dan kemampuan mengkoordinasi sumber belajar.
- 7) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, karena pada model pembelajaran ini juga menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.²⁷

²⁷ Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (Jember: 2023), 221, <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>.

Sedangkan menurut Putri Lestari, menyebutkan beberapa kelebihan dari model pembelajaran *project based learning* sebagai berikut:

- 1) Melalui model *project based learning*, guru dapat memotivasi siswa melalui dorongan untuk menyelesaikan tugas dan memberikan apresiasi atas usaha mereka.
- 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan akan meningkat akibat penerapan model ini.
- 3) Model ini mendorong siswa menjadi lebih partisipatif selama pembelajaran dan membantu mereka menyelesaikan masalah yang diberikan.
- 4) Model ini melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan menumbuhkan jiwa sosial.
- 5) Keterampilan berkomunikasi siswa akan berkembang seiring mereka menyelesaikan tugas proyek.
- 6) Siswa dilatih untuk mengelola informasi dan menganalisisnya, serta mengaitkannya dengan konsep pembelajaran.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengorganisasi proyek serta menyesuaikan waktu maupun sumber untuk dapat menyelesaikan proyek yang dibebankan.
- 8) Memberikan kesempatan siswa untuk mempelajari materi secara mendalam dan kontekstual sesuai dengan kehidupan nyata.
- 9) Lingkungan belajar yang diciptakan menjadi lebih menyenangkan dan efektif, sehingga proses pembelajaran terasa nyaman. Jika para

siswa menikmati proses pembelajaran, maka kemampuan pemahaman mereka akan lebih baik terhadap materi yang sedang dibahas²⁸

c. Kekurangan Model *Project Based Learning*

Menurut Mia Roomalisa, model *project based learning* memiliki beberapa kekurangan yakni sebagai berikut:

- 1) Menambah beban tugas dan memakan waktu. Hal ini di tuju baik bagi guru maupun bagi siswa karena model pembelajaran seperti ini menekankan pada proses pembelajaran.
- 2) Rentan memunculkan salah paham antar anggota kelompok. Saat proses interaksi memungkinkan adanya ketidakramahan di antara anggota kelompok sehingga dapat menyebabkan pengalaman negatif bagi semua peserta didik.
- 3) Kurangnya pengalaman individu. Hal ini dapat terjadi karena proporsi bekerja secara kolaboratif dalam *project based learning* cukup besar. Bekerja secara berkelompok dengan terus menerus memungkinkan hilangnya rasa percaya diri dalam belajar mandiri karena kurangnya pengalaman individu. Berdasarkan hal tersebut, memerlukan peran guru untuk memberikan rangsangan kepada siswa sehingga dapat melakukan proses belajar mandiri,

²⁸ Nyoman Ayu et al., *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0* (Badung: Nilacakra, 2023), 26, Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0 - Nyoman Ayu Putri Lestari, S.Pd., M.Pd., Kadek Lina Kurniawati, S.Pd., M.Pd., Made Sri Astika Dewi, S.Pd., M.Pd., I Putu Agus Dharma Hita, S.Pd., M.Or., AIFO., Ni Made Ignityas Prima Astuti., M.Pd., Aditya Ridho Fatmawan - Google Buku.

menemukan pemahaman sendiri, dan mengembangkan kreativitas secara kolaboratif.²⁹

Kemudian menurut Nyoman Ayu, menjelaskan beberapa kekurangan dari model *project based learning* yakni:

- 1) Memerlukan waktu yang lebih banyak agar siswa mampu menyelesaikan proyek yang diberikan.
- 2) Memerlukan biaya yang lebih banyak agar siswa dapat menyelesaikan proyek yang diberikan guru.
- 3) Sulit untuk diaplikasikan bagi guru yang kurang memahami teknologi. Sebagian besar tenaga pendidik sudah nyaman dengan pembelajaran secara konvensional, di mana guru memiliki peran maksimal dalam proses pembelajaran.
- 4) Memerlukan alat dan bahan yang bermacam-macam. Model pembelajaran seperti ini membutuhkan peralatan yang perlu disediakan oleh lembaga sekolah.
- 5) Siswa merasa sulit untuk mengelola dan mendapatkan informasi untuk dapat menyelesaikan proyek yang diberikan.
- 6) Tidak semua siswa terlibat dan aktif karena model pembelajaran yang berkelompok.

²⁹ Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (Jember: 2023), 222, <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>.

- 7) Memerlukan kemampuan siswa untuk memahami topik yang disampaikan, karena berbedanya topik yang diberikan kepada setiap kelompok.³⁰

d. Karakteristik Model *Project Based Learning*

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka pada proyek mereka.
- 2) Peserta didik mendapat permasalahan atau tantangan untuk dipecahkan.
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- 4) Peserta didik secara berkelompok, bertanggungjawab untuk mencari informasi dan pengetahuanb untuk memecahkan masalah.
- 5) Penilaian dilakukan secara berkelanjutan serta dapat menambah aspek nilai keterampilan.
- 6) Selama proses pembuatan proyek, peserta didik diberi waktu untuk melakukan refleksi terhadap proyek yang mereka kerjakan diharap agar jika ada kesalahan dapat segera diluruskan.
- 7) Akan tercipta lingkungan belajar yang aktif karena memberi kesempatan bagi peserta didik jika mengalami kesalahan untuk melakukan perubahan.³¹

³⁰ Nyoman Ayu et al., *Model-Model Pembelajaran* 27.

³¹ Nyoman Ayu et al., *Model-Model Pembelajaran*, 24.

e. Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Menurut Latiana Safitri, langkah-langkah dalam penerapan model *Project Based Learning* sebagai berikut:³²

1) Memberi pertanyaan yang mendasar

Pertanyaan yang mendasar dapat memberi stimulus berupa rasa ingin tahu siswa sehingga dapat mendorong keterlibatan aktif saat proses belajar mengajar. Pertanyaan ini diajukan oleh guru terkait pendapat mereka yang sejalan dengan proyek yang akan dilakukan.

2) Merencanakan proyek

Merencanakan proyek dilakukan dengan diskusi antara guru dan siswa. Menurut Rappe, pada tahap ini juga dilakukan pembentukan kelompok heterogen. Selain heterogen dari segi kemampuan, kelompok juga bisa dibentuk berdasarkan minat atau gaya belajar peserta didik yang berbeda.³³ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok nantinya akan rata, tidak ada kelompok yang hanya cenderung berisi peserta didik yang aktif saja atau yang memiliki satu gaya belajar saja, tetapi akan menjadi satu kelompok yang memiliki banyak perbedaan didalamnya. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplorasi serta menentukan gambaran proyek yang akan dibuat, sehingga

³² Safitri, Najah, dan Hidayati, "Penerapan Model," 72.

³³ Rappe dan Muhammad B., *Modul Pedagogik Akidah Akhlak Topik 1: Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL)* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2025), 25, [TOPIK 1 Merged | PDF](#).

setiap kelompok akan menghasilkan proyek yang bervariasi. Guru memberi arahan, kemudian siswa merencanakan tahapan-tahapan proyek, menentukan alat yang dibutuhkan, serta membagi tugas kepada anggota kelompok.

3) Menyusun jadwal

Terjadi diskusi antara guru dan siswa dalam menyusun jadwal pelaksanaan hingga pengumpulan proyek. Para siswa harus mengetahui jadwal pembuatan proyek hingga jadwal pengumpulan proyek tersebut dengan mempertimbangkan waktu yang diperlukan. Menyusun jadwal ini dapat memudahkan peserta didik dalam mengelola waktu pengerjaan proyek mereka.

4) Memonitoring proyek

Pada tahap ini guru memantau keikutsertaan siswa dalam bekerja pada kelompoknya secara aktif dan kolaboratif. Jika pada kelompok tersebut memiliki kendala, guru harus sigap membimbing serta menyelesaikan masalah. Karena tugas guru di sini sebagai fasilitator.

5) Penilaian proyek

Pendidik melakukan penilaian pada hasil proyek peserta didik serta mengukur ketercapaian pengetahuan mereka. Pendidik juga berperan dalam memberi umpan balik terhadap tingkat pemahaman atau pengetahuan yang telah dicapai peserta didik agar

dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan berikutnya.³⁴

6) Evaluasi

Pada tahap ini guru memberi tanggapan terhadap hasil proyek yang kemudian menjadi refleksi kepada siswa. Refleksi dalam *project based learning* ini merupakan kondisi di mana peserta didik secara individu maupun kelompok merenungkan pengalaman belajar mereka selama mengerjakan proyek, ini adalah bagian penting karena dapat membuat peserta didik meningkatkan pemahaman mereka.³⁵

3. Podcast

a. Pengertian *podcast*

Podcast merupakan suatu *platform* teknologi yang memungkinkan penyiaran program audio secara daring.³⁶ Meskipun sekilas hampir mirip dengan radio, keduanya memiliki perbedaan mendasar. Radio menggunakan format audio analog dengan jadwal siaran dan materi tertentu pada setiap jadwalnya, tanpa memerlukan akses internet. Di sisi lain, *podcast* adalah format audio digital yang dapat diunduh melalui *platform* daring tertentu dengan menggunakan akses internet.

³⁴ Ahmad Yani, *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani* (Malang: Ahlimedia Press, 2021) 14, [Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani by Ahmad Yani MPD Z-Liborg | PDF](#).

³⁵ Rappe dan Muhammad B., *Modul Pedagogik Akidah Akhlak Topik 1: Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL)* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2025), 15, [TOPIK 1 Merged | PDF](#).

³⁶ Norhayati dan Sherly Jayanti, "Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus Penggunaan Podcast oleh Mahasiswa di Kota Palangkaraya), *Jurnal Humaniora Teknologi* 6, no. 1 (Palangkaraya: 2020), <https://doi.org/10.34128/jht.v6i1.73>.

Pengguna dapat mengunduh materi pembahasan yang diinginkan dan mendengarkannya kapan pun mereka mau.³⁷ *Podcast* sebagai sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan program audio maupun video pribadi secara bebas melalui media baru serta mampu menghimpun berbagai format seperti mp3, pdf, ePub, dan download sehingga dapat disatukan dalam satu wadah dan dapat diakses banyak orang di seluruh dunia.³⁸

Berdasarkan paparan di atas, *podcast* merupakan produk audio dalam bentuk file yang diupload di internet, yang nantinya bisa didownload oleh mereka yang ingin mendengarkannya sesuai dengan konten apa yang mereka suka.

b. Jenis-jenis *podcast*

Adapun jenis-jenis *podcast* yang sering digunakan adalah; *basic podcast* (hanya audio saja), *enhanced podcast* (audio dengan tambahan slide dan gambar) dan *vodcast* (audio dan video). *Basic podcast* dibuat dengan menggunakan alat perekam suara atau *audacity*. Jenis formatnya adalah .mp3. *enhanced podcast* ditampilkan dengan narasi dan banyak bagian. Jenis formatnya adalah .mp4a, .p4b, tetapi bisa juga dalam bentuk .mov file dan bahkan .pdf. *Vodcast* dibuat dengan

³⁷ Nukhbatul Bidayati Haka, Lilis Kusuma Sari, Supriyadi, Akbar Handoko, Nur Hidayah, dan Hardiansyah Masya, "Pembelajaran Berbantuan RICOSRE dengan Podcast Pada Pendidikan Biologi: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis dan Keterampilan Komunikasi", *Journal of Hypermedia 7 Technology – Enhanced Learning* 1, no. 1 (Lampung: 2023), 20, <https://doi.org/10.58536/j-hytel.v1i1.23>.

³⁸ K. Perayani dan I. W. Rasna, "Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning*", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa* 11, no. 1 (2022), 112. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741

menggunakan kamera perekam digital dan aplikasi video editing seperti iMovie. Jenis formatnya adalah .mp4 atau .mov.³⁹

c. Manfaat *podcast*

Podcast sendiri dapat berupa wadah bagi semua orang untuk bebas bersuara, sehingga bagi pembuat atau pemilik suara dalam *podcast*, dapat memberi manfaat berupa bisa memaparkan pendapat atau argumentasi terkait isu yang tengah hangat diperbincangkan dalam kehidupan sehari-hari. *Podcast* juga bisa sebagai sumber pendapatan bagi pembuat karena akan mendapat *royalty* dari pembuat platform yang digunakan untuk mengunggah *podcast*. Bagi para pendengar, *podcast* dapat memberi manfaat sebagai teman tak kasat mata karena *podcast* lebih fleksibel untuk diakses kapan saja dan di mana saja, pendengar bisa melakukan kegiatan di dalam rumah sambil mendengarkan *podcast* sehingga bisa sebagai salah satu media dalam memperoleh pengetahuan baru karena topik yang dibahas pada *podcast* memiliki banyak tema tergantung selera pendengar.⁴⁰

Seiring dengan teknologi yang berkembang pesat, *podcast* telah memasuki dunia pendidikan dan berinovasi sebagai media pembelajaran yang diterapkan di kelas saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini berupaya untuk dapat memberi pemahaman terhadap suatu

³⁹ Norhayati dan Sherly Jayanti, "Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus Penggunaan Podcast oleh Mahasiswa di Kota Palangkaraya), *Jurnal Humaniora Teknologi* 6, no. 1 (Palangkaraya: 2020), 31, <https://doi.org/10.34128/jht.v6i1.73>.

⁴⁰ Shanti Kurniasari, "Pengaruh *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (Jakarta 2024): 151, <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2763>.

materi yang disampaikan pendidik. *Podcast* yang digunakan sebagai media pembelajaran ada dua jenis yakni media audio dan media audio visual karena saat ini tidak hanya berupa rekaman suara saja, tetapi ada juga *podcast* yang juga diunggah dengan beberapa episode. *Podcast* yang berisi materi pembelajaran diharap mampu memberi pemahaman yang mendalam kepada peserta didik sehingga mampu meningkatkan nilai akademiknya. Adanya *podcast* sebagai media pembelajaran juga diharap mampu mendorong rasa percaya diri peserta didik setelah mendengar atau menyimak *podcast* sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tak hanya itu, *podcast* juga diharap mampu mendukung terjalannya sebuah diskusi antar peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal.

Menurut Besty Priyandhini, ada pula manfaat bagi peserta didik yang membuat *podcast* yakni penggunaan *podcast* sebagai *creative use* merupakan membuat tugas *podcast* yang nantinya dinilai oleh guru. Dengan pendekatan seperti ini, peserta didik akan lebih variatif atau kreatif saat pembuatan *podcast*.⁴¹ McMahan dalam Besty Priyandhini memaparkan bahwa *podcast* yang dihasilkan oleh peserta didik juga dapat meningkatkan partisipasi mereka saat pembelajaran di kelas. Sebanyak 97% menyatakan bahwa *podcast* menjadi sebuah media

⁴¹ Besty Priyandhini et al., *Teknologi dan Transformasi digital di industry, Rumah Sakit dan UMKM* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2024), 68, TEKNOLOGI DAN TRANSFORMASI DIGITAL DI INDUSTRI, RUMAH SAKIT DAN UMKM - Besty Priyandhini, M.Si., Karin Amelia Safitri, S.Pd., M.Si., Marsdenia, S.E., M.A.R.S., Peny Meliaty Hutabarat, S.Sos., M.S.M., Risca Fleureta Hudiyono. S.E., M.S.M. - Google Buku.

yang cukup membantu dalam proses belajar mengajar. Bahkan dalam survei tersebut, mahasiswa menyampaikan bahwa mereka tertarik, menyukai, serta merasakan manfaat dari pembelajaran melalui *podcast* sebagai tugas atau proyek yang mereka kerjakan.⁴²

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *podcast* tidak hanya memberi manfaat bagi salah satu pihak saja seperti pembuat atau bahkan pendengar, tetapi bisa pula bermanfaat bagi seluruh yang terlibat baik dalam pembuatan *podcast*, maupun para pendengar siaran tersebut. Dengan demikian, *podcast* dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne, hasil belajar merupakan perubahan kemampuan seseorang yang diperoleh melalui proses belajar yang berlangsung terus-menerus, bukan sekedar akibat dari pertumbuhan alami. Hasil belajar terbentuk melalui interaksi antara factor internal dan eksternal yang memengaruhi proses belajar.⁴³ Selanjutnya menurut Winkel menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang relatif menetap pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai seseorang, yang muncul sebagai akibat dari aktivitas belajar

⁴² Priyandhini et al., *Teknologi dan Transformasi*, 70.

⁴³ Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (February 6, 2024): 470, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>

melalui interaksi aktif dengan lingkungan.⁴⁴ Kemudian menurut Sunarti, hasil belajar mengacu pada berbagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.⁴⁵

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar ini dapat berupa angka yang akan diberikan kepada siswa oleh usaha mengelola (pengetahuan, sikap dan keterampilan) selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai dua kata pembentukan, yakni hasil dan belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “hasil” dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibuat oleh adanya usaha. Kata “belajar” diartikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan pengalaman yang telah didapat siswa setelah menerima pembelajaran.

⁴⁴ Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (February 6, 2024): 469, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.

⁴⁵ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”*. (Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021), 297.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syah, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:⁴⁶

1) Faktor internal

Faktor fisiologis adalah kondisi umum yang ada dalam siswa meliputi kesehatan, baik dalam keadaan kesehatan itu sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran.

Faktor psikologis adalah kondisi seluruh siswa dengan mental yang berbeda-beda, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini mencakup tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal

Pada faktor eksternal ini dibagi menjadi beberapa yakni faktor lingkungan sosial yang merupakan lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial masyarakat. Kemudian faktor berikutnya adalah lingkungan nonsosial yang meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Seperti halnya saat siswa sedang belajar di siang hari dengan cuaca yang terik maka mereka akan merasa terganggu dan susah untuk fokus, berbeda jika saat di kondisi

⁴⁶ Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak," *Bunayya: jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (Aceh, 2020): 37.

belajar di pagi hari dengan udara sejuk membuat siswa lebih nyaman belajar dan mempengaruhi hasil belajar.

c. Ranah Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom dalam Ihwan Mahmudi menyatakan bahwa dalam ranah pendidikan, taksonomi dibuat untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan. Taksonomi pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956, sehingga sering dikenal sebagai “Taksonomi Bloom”.⁴⁷ Taksonomi ini diklasifikasikan menjadi 3 ranah yakni sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang berhubungan dengan kecerdasan berpikir dan pemahaman. Mencakup proses mental yang terlibat dalam memperoleh dan memproses pengetahuan.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap peserta didik terhadap suatu materi. Mencakup mengenai bagaimana peserta didik merespons pengalaman belajar secara emosional dan bagaimana mereka mengembangkan sikap dan nilai.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik yakni ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan tingkah laku setelah seseorang

⁴⁷ Ihwan Mahmudi, Muh. Zidni Athoillah, Eko bowo Wicaksono, “Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom,” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>.

menerima pengalaman belajar tertentu.⁴⁸ Penilaian ranah ini dapat dilakukan dengan cara observasi.

Menurut Ikmal Nur Afnan, ia membagi strategi dalam penilaian berdasarkan taksonomi bloom sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

- a) Mengingat: kuis singkat yang meminta peserta didik untuk menguraikan definisi atau fakta.
- b) Memahami: esai yang meminta peserta didik untuk menjelaskan konsep.
- c) Mengaplikasikan: skenario yang meminta peserta didik untuk menerapkan teori dalam kehidupan nyata.
- d) Menganalisis: dua pernyataan yang meminta peserta didik untuk membandingkan.
- e) Mengevaluasi: soal yang meminta peserta didik untuk menilai atau mengkritik berdasarkan aspek tertentu.

- f) Mencipta: proyek yang meminta peserta didik untuk membuat produk baru ataupun mengembangkan produk yang sudah ada.

2) Ranah afektif

Kunci penguasaan ranah afektif yakni moral peserta didik, emosi, keyakinan, motivasi, dan sikap mereka. Kategori dalam ranah ini membantu pendidik untuk memahami dan menilai

⁴⁸ Rizky Pratama Putra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 23, <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590>.

perkembangan emosional dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Kategori yang terkapuk dalam ranah afektif sebagai berikut:

- a) Menerima: ketika peserta didik memperhatikan materi di kelas, mereka akan mencoba untuk mengikuti arahan pendidik seperti mendengarkan dengan seksama.
- b) Menanggapi: jawaban dalam bereaksi atas penerimaan suatu pernyataan dari orang lain. Contohnya ketika peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelas dan memberikan pendapat tentang materi yang dipelajari.
- c) Menilai: penyerahan laporan tugas tepat waktu, maksudnya adalah peserta didik menerima tanggung jawab penuh atas tindakan seseorang ketika memperoleh informasi baru. Contoh lainnya adalah peserta didik memperlihatkan sikap menghargai kerjasama dalam kelompok dan memahami pentingnya kerja sama.
- d) Mengorganisasi: mengintegrasikan nilai-nilai baru ke dalam system nilai pribadi. Contohnya adalah peserta didik mengaitkan nilai-nilai yang dipelajari dengan prinsip-prinsip etika yang mereka anut.
- e) Karakteristik: menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai yang dipegang dan menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari identitas diri. Contohnya adalah peserta didik

secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mencerminkan nilai kepedulian.

3) Ranah psikomotorik

Kategori dalam ranah ini membantu pendidik dalam menilai dan merancang pengalaman belajar yang mengembangkan keterampilan fisik peserta didik. Mempelajari teori saja tidak cukup, tetapi peserta didik juga harus mempraktikkan teori atau pengetahuan tersebut. Kategori dalam ranah ini sebagai berikut:

- a) Meniru: kemampuan untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan contoh yang dilihat, serta bisa terjadi tanpa pemahaman yang lengkap.
- b) Memanipulasi: memecahkan sesuatu sambil memilih dan memilah apa saja yang diperlukan.
- c) Pengalamiahan: sesuatu yang dilakukan saat ini lebih meyakinkan karena telah tersedia contoh dan telah diajarkan.
- d) Artikulasi: menginovasi sesuatu atau melakukan bakat yang lebih rumit.⁴⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan komponen penting dalam Pendidikan yang membantu mendefinisikan tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Serta

⁴⁹ Ikmal Nur Afnan, "Implementasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran," *Journal of Education* 5, no. 2 (Surakarta 2025): 150.

mengkaji implementasi taksonomi bloom dalam evaluasi pembelajaran, fokus pentingnya evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Taksonomi Bloom membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah seperti yang telah dijelaskan. Evaluasi hasil belajar berperan penting dalam memotivasi peserta didik dan mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan serta kegagalan mereka dalam proses belajar mengajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini peneliti akan mencantumkan dan mengulas mengenai prosedur atau tahapan-tahapan mengenai metode penelitian yang telah dipilih.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini berfokus pada analisis, mendeskripsikan suatu hal terkait dengan sebuah fenomena, peristiwa dan lain sebagainya.⁵⁰ Jenis penelitian deskriptif adalah nama yang diberikan untuk penelitian deskriptif dalam penelitian kualitatif. Fenomena sosial sering menggunakan metode ini. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif tujuannya untuk mengetahui secara langsung keaslian dari data, mendapatkan gambaran yang sesuai dengan realita sebagai objektif serta tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media *Podcast* pada Mata Pelajaran Ushul Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Lokasi serta obyek penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang terletak di Jalan Imam Bonjol No. 50, Kaliwates Kidul, Kecamatan Kaliwates,

⁵⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34.

Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Di MAN 1 Jember terdapat beberapa program unggulan seperti (1) Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK), (2) Program BIC (Bina Insan Cendekia) sebagai wadah pengembangan bidang akademik, (3) Madrasah Program Keterampilan sebagai wadah pengembangan bidang Vokasi/keterampilan, (4) Madrasah/kelas Riset sebagai wadah pengembangan bidang keterampilan riset, (5) Program Tahfidz sebagai wadah dalam pengembangan kemampuan tahfidz, (6) Madrasah Program Reguler Unggulan, meliputi kelas peminatan MIPA, IPS, dan Bahasa, sebagai wadah pengembangan bidang akademik di kelas reguler.⁵¹ Alasan memilih lokasi ini karena MAN 1 Jember merupakan salah satu dari 10 madrasah yang memiliki program keagamaan. Sehingga untuk mutu pendidikannya terjamin kualitasnya serta di MAN 1 Jember yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau bisa disebut informan yang dianggap mumpuni dan dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait keperluan data yang akan diteliti. Jadi, informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar menguasai kultur suasana yang hendak diteliti untuk menyampaikan informasi kepada peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, karena peneliti merasa bahwa informan yang diambil ialah yang paling mengetahui tentang topik

⁵¹Studi Dokumen, *Profil MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024* (Jember, 2023), 15.

penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang menguasai dalam bidangnya atau memiliki pemahaman yang lebih serta relevan dengan topik peneliti. Purposive adalah pengambilan informan yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu.⁵²

Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara dan informan. Data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari kegiatan pengamatan maupun *interview* kepada narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Guru Ushul Fikih dan peserta didik kelas XII Program Keagamaan 2 MAN 1 Jember.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung dari data primer yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi serta sebagai referensi yang menjalankan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran berbasis *podcast* untuk meningkatkan hasil belajar materi *nasikh mansukh*. Data yang diperoleh yaitu melalui profil sekolah, data mengenai penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di

⁵² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 80.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, seperti foto-foto saat melakukan kegiatan pembelajaran berbasis *podcast* pelajaran Ushul Fikih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁵³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (partisipasi pasif)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data partisipasi pasif (*passive participation*) karena peneliti datang ke tempat kegiatan atau lokasi penelitian yang sedang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁴

Observasi ini dilakukan untuk pengamatan:

- a. Perencanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* untuk pada mata pelajaran Ushul Fikih meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
- b. Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil

⁵³ Tim Penyusun, 48.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 908-413.

belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

- c. Evaluasi model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

2. Wawancara (semi terstruktur)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya namun dengan santai dan terbuka sehingga peneliti akan lebih leluasa ketika mengajukan pertanyaan terkait penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Adapun wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Perencanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
- b. Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
- c. Evaluasi model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dokumen terkait dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran

2024/2025. Adapun data yang didapatkan peneliti melalui teknik dokumentasi di antaranya:

- a. Profil MAN 1 Jember
- b. Sejarah berdirinya MAN 1 Jember
- c. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Jember
- d. Perencanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- e. Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- f. Evaluasi model pembelajaran *project based learning* berbasis *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, yang dilakukan secara interaktif melalui proses *data condensation*, *data display*, dan *verification*.⁵⁵

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Istilah kondensasi mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris

⁵⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (USA: Sage Publications, 2014), 12, [Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana - Google Buku](#)

lainnya. Kondensasi data terjadi terus menerus bahkan saat sebelum pengumpulan data hingga setelah pengumpulan data. Ketika data yang diperoleh cukup banyak, maka perlu menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian menekankan pada tema tertentu yang muncul dengan menyederhanakan seperti menghindari informasi berulang. Lalu membuat ringkasan konsep dari data yang pada akhirnya mengkategorikan data ke dalam bentuk yang sistematis.⁵⁶

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁷

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah berikutnya menurut Miles dan Huberman dalam Indra adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sehingga mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

⁵⁶ Matthew B. Miles, 12.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 908-442.

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang valid atau kredibel.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Untuk itu, dilakukan keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk menguji keandalan data yang diperoleh dari beragam sumber dengan cara yang telah dilakukan dalam proses pengumpulan data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapan yang akan peneliti lakukan adalah:

⁵⁸ Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Medan: Umsu Press, 2022), 150.

1. Tahap pra-lapangan (persiapan)

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dari tahap pra lapangan yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian, yaitu menentukan beberapa hal di antaranya judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data.
- b. Menentukan lokasi penelitian
- c. Perizinan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap yang dilaksanakan ketika peneliti menganalisis sumber data yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukannya dengan sungguh-sungguh saat pengamatan terhadap sumber data yang telah ditentukan.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada penelitian setelah dilakukan tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini peneliti dapat menyusun kerangka hasil penelitian berupa skripsi sesuai pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang didirikan pada tahun 1967 terletak di Jl. Imam Bonjol No. 50 Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pada awal berdirinya sekolah ini, proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cabang Jember, di kawasan pasar Johar (sekarang kawasan Mutiara Shopping Center). Pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang lokasi saat ini. Dari bangunan yang terletak di Jalan Imam Bonjol nomor 50 inilah MAN 1 Jember berkembang dan mengembangkan dirinya, menunjukkan jati dirinya, menunjukkan keelokannya, dan menunjukkan kebesaran dan prestasinya kepada negeri Indonesia, dan kepada dunia.

Lembaga Pendidikan ini mulanya diberi nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 17. Kemudian pada tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah Namanya menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri). Berlanjut pada tahun 1981 institusi MAAIN ini dikukuhkan menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti nama

menjadi MAN 1 Jember (Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.⁵⁹

Terdapat tokoh ulama Jember turut andil dalam berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember di antaranya K.H. Dhofir Salam dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama periode 1967 – 1971. Kemudian ada beberapa kepala madrasah yang pernah bertugas di MAN 1 Jember yakni sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 4.1
Periode Kepala MAN 1 Jember

No	Periode	Nama Kepala	Keterangan
1	1967 – 1971	K.H. A. Muhith Muzadi	Almarhum
2	1972 – 1980	H. Rois Syamsudin, BA	Almarhum
3	1980 – 1993	H. Akwan Ichsan	Almarhum
4	1993 – 1995	Drs. H. Kuslan Haludi	Almarhum
5	1995 – 2001	Drs. H. Dulhalim	Purna Tugas
6	2001 – 2002	Drs. Hamdani	Almarhum
7	2002 – 2009	Drs. Ek. Abdul Wahid	Purna Tugas
8	2009 – 2015	Drs. H.M. Anwari Sy., M.A.	Purna Tugas
9	2015 – 2016	Drs. H. Musthofa	Pelaksana Tugas
10	2016 – Sekarang	Drs. Anwarudin, M.Si.	Sekarang

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹ Profil MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 (Jember: 2024), 3.

⁶⁰ Profil MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 (Jember: 2024), 14.

2. Profil Madrasah



Gambar 4.1
Gedung MAN 1 Jember

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- b. Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 50, Kecamatan Kaliwates,
Kabupaten Jember, Jawa Timur
- c. Kepala Madrasah : Drs. Anwarudin, M.Si.
- d. NPSN Madrasah : 20580291
- e. Nomor Telp : (0331)-485109
- f. Email : man1jember@yahoo.co.id
- g. Website : www.man1jember.sch.id
- h. Tahun Berdiri : 1967
- i. Status : Negeri
- j. Status Akreditasi : A / Unggul
- k. Program Unggulan : MANPK (Unggulan Keagamaan) pada kelas ini terdapat mata pelajaran khusus meliputi Ushul Fikih, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Bahasa Arab tingkat lanjut, Prakarya dan Kewirausahaan (Keterampilan Komputer), BIC (Unggulan Akademik), Unggulan

Reguler, Program Keterampilan, Program Riset, SKS (Akselerasi),
Program Tahfidz

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Jember

a. Visi Madrasah

“Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa.”

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/*skill* dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan.
- 9) Memrioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka *drop out*.
- 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.⁶¹

⁶¹ Profil MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 (Jember: 2024), 1

4. Keadaan Peserta Didik dan Pendidik

a. Keadaan peserta didik

Secara keseluruhan keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, pada tahun pelajaran 2024/2025 ini berjumlah 1295. Dengan detail sebagai berikut:

- 1) Kelas X berjumlah 453 siswa
- 2) Kelas XI berjumlah 444 siswa
- 3) Kelas XII berjumlah 398 siswa

b. Keadaan Pendidik

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh, Adapun secara keseluruhan pendidik berjumlah 95, dengan keadaan pendidik sebagai berikut:

- 1) Guru PNS berjumlah 49
- 2) Guru PPPK berjumlah 22
- 3) Guru Non-ASN berjumlah 23

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini peneliti memaparkan data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian yang penulis gunakan.

1. Perencanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* memerlukan perencanaan yang matang dan sistematis agar dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Pada lokasi penelitian yakni di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember penerapan kurikulum saat ini masih bersifat transisi. Kurikulum merdeka bagi kelas X. Sedangkan pada kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013 sehingga pada tahap perencanaan ini dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran karena untuk kelas 12 ini masih menggunakan kurikulum 2013. Penyusunan RPP mengacu pada model pembelajaran *Project Based Learning*, yang disesuaikan dengan materi *nasakh mansukh*.

Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi komponen mulai dari media pembelajaran yang digunakan, bahan ajar yang digunakan, serta langkah-langkah dalam pembelajaran. Dalam tahap ini, guru terlebih dahulu harus mengidentifikasi gaya belajar peserta didik agar memudahkan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Shoiful Muchlis yakni:

“saat perencanaan itu saya melihat peserta didik dulu ya, terkadang setiap kelas itu kecenderungan dari peserta didiknya berbeda-beda. Mana saja peserta didik yang memiliki kecenderungan suka membaca, mana peserta didik yang memiliki kemampuan baca

kitabnya bagus, dan mana peserta didik yang unggul dalam dunia desain, sehingga saat menentukan model pembelajaran seperti apa yang akan saya gunakan itu mudah.”⁶²

Setelah menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan, barulah menyusun perencanaan pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dijelaskan oleh Bapak Imam Syahroni selaku waka kurikulum bahwa:

“jadi prosedurnya perangkat pembelajaran itu disusun bersama MGMP. program kerja yang pertama itu menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran mulai dari RPP, medianya bagaimana, bahan ajarnya bagaimana, penilaiannya bagaimana, itu disepakatinya di forum MGMP, kemudian bapak ibu guru mengupload perangkat pembelajaran pada drive madrasah.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru di MAN 1 Jember terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup berbagai komponen, seperti media, bahan ajar, dan penilaian pembelajaran yang akan digunakan dan termuat menjadi satu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 5 November 2024, pada pelaksanaan pembelajaran *project based learning*

⁶² Shoiful Muchlis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Januari 2025.

⁶³ Imam Syahroni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2025.

berbasis *podcast* untuk meningkatkan hasil belajar siswa berjalan sesuai dengan tahapan namun, peneliti menjumpai beberapa faktor yang menjadi kendala siswa ialah susah untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan. Siswa merasa takut jika ia memberikan pemahaman yang salah kepada orang lain yang menonton video *podcast* mereka. Tak hanya itu, siswa juga mengeluhkan durasi waktu yang diberikan. Model pembelajaran seperti ini memerlukan waktu yang cukup lama, serta banyaknya beban belajar yang mereka miliki juga menambah kendala seperti susah mengatur waktu untuk menyelesaikan proyek ini. Adapun beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Memberi pertanyaan

Pertanyaan di sini bertujuan untuk memancing respons peserta didik terhadap materi yang akan diberi. Guru akan lebih mudah dalam mengukur kemampuan peserta didik dengan memberi pertanyaan. Hal

ini sejalan dengan pernyataan salah satu peserta didik kelas PK 2 bahwa:

“diawal itu ustadz memberi pernyataan seputar materi yang akan menjadi tugas pembuatan proyek *podcast*, kebetulan materi kali ini kan nasakh mansukh, jadi diawal yang itu ustadz tanya seperti pernah denger tentang ayat yang dihapus kemudian diganti ga rek? Nah di situ temen-temen kayak kebanyakan emang sudah paham karena dulu waktu kelas 11 kita pernah ada materi nasakh mansukh juga tetapi mungkin juga ada beberapa yang belum mendalami banget.”⁶⁴

Kemudian diperkuat oleh guru mata pelajaran Ushul Fikih yang menyampaikan bahwa “saya mulai dengan pertanyaan tentang nasakh

⁶⁴ Marsa Sekar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

mansukh seperti nasakh mansukh itu apa? Kira-kira contohnya yang seperti apa? Itu nasakh mansukh yang bagaimana? Hanya dasar-dasar dulu, nanti kemudian agar mereka bisa kembangkan pada *podcast* masing-masing.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, dengan memberi pertanyaan pada awal pembelajaran dapat melihat kemampuan peserta didik serta memancing ide peserta didik dalam pembuatan proyek. Memberi pertanyaan pada awal pembelajaran juga dapat mendorong keterlibatan aktif saat proses belajar mengajar.

b. Merencanakan proyek

Pada tahap ini terjadi kegiatan kolaboratif antara guru dan peserta didik. Guru memberi arahan berupa proyek yang akan dibuat seperti apa serta membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kemudian peserta didik merencanakan tahapan proyek, menyiapkan alat apa saja yang diperlukan, dan kemudian ketua kelompok membagi tugas pada kelompoknya masing-masing. Hal ini dijelaskan oleh

Bapak Shoiful Muchlis bahwa:

“nah kemudian saya melihat kecerdasan anak itu bermacam-macam, kebetulan proyek di sini saya memilih *podcast* yang tentunya pada proses pembuatan juga menggunakan teknologi. Ada salah satu anak yang mungkin dia paham tetapi teman lain kemungkinan ada yang ga paham, tetapi teman yang tidak paham bisa jadi memiliki kelebihan di bidang editing, atau mungkin dia pandai dalam memilih *angle* saat *shot* video. Oleh karena itu, saat membagi menjadi beberapa kelompok, saya mengumpulkan dulu beberapa anak yang dirasa mampu atau telah memahami materi nasakh mansukh ini, kemudian saya

⁶⁵ Shoiful Muchlis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Januari 2025

juga mengelompokkan beberapa anak yang pandai dalam hal editing serta pengambilan rekaman. Sehingga beberapa anak yang sudah saya kelompokkan tadi kemudian saya sebar di setiap kelompok, sehingga akan menjadi kelompok heterogen.”⁶⁶

Hal ini juga didukung oleh salah satu peserta didik yang menjelaskan bahwa:

“ustadz langsung bikin tim kayak siapa saja yang biasanya suka edit video, lalu ustadz kayak merasa bahwa anak ini mampu untuk memahami materi jadi dia yang dipilih sebagai ketuanya, nah untuk temen-temen yang dirasa mampu tadi dikelompokkan. Lalu setelah itu dibagi sama ustadz, anak ini masuk kelompok 1, lalu berikutnya masuk kelompok 2. Jadi tiap kelompok sudah merata gitu kak.”⁶⁷

Pada tahap ini juga peserta didik merencanakan tahapan proyek yang akan dibuat seperti apa. Hal ini diungkapkan oleh salah satu peserta didik bahwa:

“langkah awalnya tuh kita nentuin judulnya apa, mau membahas nasakh mansukh apa, trus setelah kelompok kita diskusi, hasilnya kita mau bikin *nasikh mansukh* terkait perubahan arah kiblat. Trus setelah kita diskusi akan membuat konsep seperti apa, karena *podcast* inikan rata-rata durasi waktunya cukup lama ya pasti nanti penonton pun bosan, jadi kita pikir bikin konsep *podcast* tetapi yang tidak *podcast*.”⁶⁸

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan proyek berupa *podcast* merupakan tahap penting dalam model *project based learning*. Tanpa adanya tahap ini, proyek yang akan dibuat tidak akan maksimal.

⁶⁶ Shoiful Muchlis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Januari 2025.

⁶⁷ Marsa Sekar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

⁶⁸ Marsa Sekar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

c. Menyusun jadwal

Guru dan peserta didik diskusi dengan membuat kesepakatan untuk menentukan jadwal mulai dari pembuatan proyek hingga pengumpulan proyek. Melibatkan peserta didik dalam menyusun jadwal, mereka akan lebih merasa memiliki dan bertanggung jawab atas proyek yang diberikan guru. Peserta didik juga akan merasa bahwa dirinya memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan proyek yang diberikan guru. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Shoiful Muchlis bahwa:

“proyek pembuatan *podcast* ini saya beri waktu satu bulan dengan langkah awal memberi peserta didik kesepakatan. Saya tanya mereka dulu maunya kapan, jadi waktu pengumpulannya saya pasrahkan pada peserta didik, tetapi tetap ada konsekuensinya untuk yang mengumpulkan proyek melebihi tanggal yang telah ditetapkan. Jangka waktu sebulan itu juga hasil diskusi kami, diskusi saya dengan peserta didik.”⁶⁹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Naila Farah, selaku perwakilan kelompok bahwa “diawal kita udah nentuin deadlinenya itu tanggapan segini, nah itu kita diberi *challenge* sama ustadz, kalau semisal ada temen-temen yang mengumpulkan tetapi melebihi *deadline*, maka dikenakan sanksi. Jadi otomatis temen-temen kek merasa terburu-buru gitu.”⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan jadwal ini merupakan salah satu tahap yang dapat mempermudah guru dalam mengolektif proyek peserta didik. Peserta

⁶⁹ Shoiful Muchlis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Januari 2025.

⁷⁰ Naila Farah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

didik pun dapat mengelola waktu yang cukup ketika mengerjakan proyek hingga ke tahap pengumpulan.

d. Memonitoring proyek

Pada tahap ini, guru bertanggungjawab dalam memantau aktivitas peserta didik ketika proses penyelesaian proyek. Guru harus selalu menanyakan terkait perkembangan proyek setiap kelompok, serta apakah seluruh anggota kelompok sudah andil dan berkontribusi dalam menyelesaikan proyek atau belum. Tak hanya itu, guru juga membantu peserta didik ketika mereka mengalami kendala, karena posisi guru di sini sebagai fasilitator.



Gambar 4.2
Peserta didik menyelesaikan proyek

Peneliti mewawancarai Bapak Shoiful Muchlis selaku guru mata pelajaran yang menjelaskan:

“jadi waktu jam pelajaran itu saya gunakan untuk saya dan mereka berkomunikasi seperti misalnya, gimana perkembangannya? Progressnya sudah sampai mana? Jadi itu saya gunakan untuk konsultasi bimbingan saja. Jika ada yang

kurang tepat saya luruskan, jika sudah tepat saya perintah untuk lanjutkan.”⁷¹

Hal ini juga dijelaskan oleh Marsa Sekar, selaku perwakilan kelompok bahwa “ustadz selalu nanya progressnya kak, seperti sudah sampe mana rek, atau kadang juga butuh apa, kurang apa. Jadi menurut saya ustadz itu selalu memantau kita tiap kelompok ditanya butuhnya apa, masalahnya apa, trus perkembangannya sampe mana gitu.”⁷²

Hal serupa juga dikuatkan oleh Naila Farah selaku perwakilan kelompok yang lain mengatakan bahwa “kita kalo memang bener-bener ga paham atau kurang nangkep itu kita nanya ke ustadz dulu, apakah seperti ini ustadz? Gitu. Jadi kita juga ga merasa begitu bingung banget waktu pembuatan *podcast* ini.”⁷³

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa saat proses pembuatan *podcast*, guru selalu turut andil dalam pelaksanaannya.

Selalu memantau peserta didik untuk setiap perkembangan dari masing-masing kelompok, serta selalu siap sedia membantu peserta didik dalam menghadapi kendala saat proses pembuatan *podcast*.

e. Penilaian Proyek

Setelah semua proyek sudah terkumpul atau terupload di Youtube, maka selanjutnya adalah penilaian oleh guru mata pelajaran Ushul Fikih. Berikut adalah link Youtube hasil proyek peserta didik berbasis media *podcast*:

⁷¹ Shoiful Muchlis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Januari 2025

⁷² Marsa Sekar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

⁷³ Naila Farah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

Tabel 4.2
Link Youtube Peserta Didik

PROYEK	LINK YOUTUBE
Kelompok 1	https://youtu.be/5_FSUqQ5DLs?si=wT1q06S_mYI3WHAT
Kelompok 2	https://youtu.be/B6mm-aU2KXI?si=oWgtQDt4a2T1UEOL
Kelompok 3	https://youtu.be/HffXivNZzwg?si=2RqPIIU5Efzj0kH
Kelompok 4	https://youtu.be/QH2bAvoiGpM?si=43y5wmpY_wlfjBK
Kelompok 5	https://youtu.be/CuCosN0XvyA?si=I7TErFiAA5UNbjpZ
Kelompok 6	https://youtu.be/7Sn0k_uPTE?si=aiT_ZTerrfDsV1sX

Bapak Shoiful Muchlis selaku guru mata pelajaran yang bersangkutan mengatakan “*podcast* tadi saya putar di kelas. Jadi setelah peserta didik upload di Youtube, saya minta mereka untuk melihat hasil karya milik temannya. Jadi di situ juga mereka bisa bebas memberi komentar terhadap hasil karya temannya. Baik itu dalam hal isi konten, atau dalam hal kreativitas editannya.”⁷⁴



Gambar 4.3
Menampilkan hasil proyek di depan kelas

Pada tahap ini juga, jika terdapat sesuatu yang dianggap masih kurang, maka guru wajib memberi umpan balik. Guru perlu mengarahkan peserta didik terhadap aspek tertentu yang perlu

⁷⁴ Shoiful Muchlis, diwawancara oleh Penulis, Jember 16 Januari 2025.

diperbaiki. Serupa dengan pernyataan salah satu peserta didik yakni Meyla Fahza yang mengungkapkan bahwa “video yang kurang tepat itu diluruskan sama ustadz. Jadi waktu setelah *deadline*, itu video *podcast* karya kita ditampilkan di kelas. Nah kalo semisal ada penyampaian yang keliru atau kurang, ustadz langsung menyampaikan di situ.”⁷⁵

Kemudian Bapak Shoiful Muchlis menambahkan “Saya harus melihat videonya. Saya perhatikan baik baik, jadi kalo kemudian ada yang salah ya nanti akan kita *review*. Sambil nonton itukan sambil mendengarkan, jadi ketika ada yang salah kita benarkan. Disitulah fungsi menayangkan hasil proyek video peserta didik di dalam kelas.”⁷⁶

Setelah Bapak Shoiful Muchlis menayangkan *podcast* milik peserta didik di depan kelas, tentunya beliau juga tetap memberi *posttest* agar dapat menilai sejauh mana hasil belajar yang diterima peserta didik. Berikut adalah hasil nilai peserta didik materi *nasikh mansukh*:

Tabel 4.3
Daftar Nilai Materi *Nasikh Mansukh* pada Mata Pelajaran Ushul Fikih

NIS	NISN	NAMA	JK	NILAI
220394	0068200520	Akmalia Lubna Delima	P	92
220395	0074619300	Aqiela Kania Shafa Khalisha	P	91
220396	0064116641	Aqila Danil Akroma	P	93
220397	0069015344	Ayuk Shofiatul Aini	P	92

⁷⁵ Meyla Fahza, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

⁷⁶ Shoiful Muchlis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Januari 2025.

220398	0079325350	Azzahra Mulia Rahmad	P	92
220399	0074486762	Bela Maghfirotul Laily	P	91
220400	0072668822	Elvaretta Zalfa Khairunnisa	P	92
220401	0066254611	Fathina Aurum Az Zuhdi	P	92
220402	0073527341	Hilyatun Aulia	P	93
220403	0065261765	Holisatul Hasanah	P	93
220404	0069537015	Luf Alifa Mustika	P	89
220405	0073992636	Malika Airilla Nuhgina	P	91
220406	0068484513	Mardhiyah Rahmah Hastuti	P	89
220407	0066636876	Marsa Sekar Cahyani	P	89
220408	0072264048	Maya Nuri Rizqina	P	88
220409	0079826306	Meyla Fahza	P	94
220410	0078020512	Nabila Salsabila Karima	P	92
220411	0079530547	Nadia Mumtazah Alfitroh	P	96
220412	0062228731	Nadya Aulia Nadira Zakauha	P	93
220413	0066008101	Naila Farah Nur Labibah	P	96
220414	0075635757	Raisah Aghni Alfarrini	P	97
220415	3067736242	Ria Aulia Ramadhani	P	92
220416	0066416585	Salsabila Elbi Sasmitro	P	93
220417	0064791430	Shinta Nur'aini Inaayah	P	91
220418	0056227869	Shofine Tahta Emeraldin	P	93
220419	0078576375	Syifa Aliyya Nafi Azmi	P	93
220420	0071420065	Wafa Fitrotin Najiyah	P	89

Berdasarkan tabel penilaian di atas, Shoiful Muchlis menggunakan 3 indikator dalam menentukan seberapa peningkatan

hasil belajar peserta didik. 3 indikator tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, nilai di atas adalah nilai yang sudah diolah dari ketiga indikator tadi dan digabungkan menjadi satu.

f. Evaluasi

Pada tahap akhir ini, guru menilai bagaimana peserta didik menjalani proses pembuatan proyek, termasuk kolaborasi dan komunikasi. Evaluasi di sini berfokus pada keseluruhan pengalaman pembelajaran, termasuk bagaimana peserta didik mengembangkan

keterampilannya dan pemahaman yang diperoleh. Dalam tahap ini juga peserta didik diminta menyampaikan pengalaman mereka selama proses pembuatan proyek termasuk tantangan yang mereka hadapi dan pelajaran yang mereka dapatkan. Aqila Danil sebagai salah satu peserta didik mengatakan:

“menurut saya pembelajaran seperti ini bagus ya, soalnya itukan bikin kita terjun langsung ya. Jadi kalo misalnya ustadz menggunakan model pembelajaran yang hanya dengan ceramah itu kek denger terus hilang gitukan. Kalo pembelajaran seperti ini bisa membuat kita lebih lengket dengan materinya. Soalnya kan kita yang cari sendiri, yang *searching* sendiri, jadi mungkin daya tahan memori jadi lebih kuat. Terus juga jadi lebih deket sama temen buat komunikasinya, kadang kan namanya pertemanan pasti ada salah paham sedikit.”⁷⁷

Kemudian Nadia Mumtazah juga menambahkan:

“kelebihan dari tugas proyek *podcast* inikan buatan sendiri, jadi bikin kita kreatif juga kearah sosial media, dalam hal teknologi juga, lalu kita jadi lebih percaya diri karena semuanya juga diharuskan percaya diri di depan kamera. Lalu kontennya inikan harus dari presenternya, jadi kita memahamkan penonton. Ini juga salah satu tantangan sih bagi saya, karena kan diri sendiri harus memahami dulu barulah kita memahamkan orang lain.”⁷⁸

Terlepas dari kelebihan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* ini, tentunya juga terdapat kendala saat proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh salah satu peserta didik yang merasa mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung yakni:

⁷⁷ Aqila Danil, diwawancara oleh Penulis, Jember 25 Februari 2025.

⁷⁸ Nadia Mumtazah, diwawancara oleh Penulis, Jember 16 Januari 2025.

”kendalanya ya karena harus menyiapkan berbagai bahan dan alat seperti kamera, hal seperti itu kan tidak mendukung kalau disini. Dan juga terkait waktu kita harus mencuri-curi waktu biar kita juga tetap terjadwal dan bisa menyelesaikan proyek ini sebelum *deadline*. Lalu untuk materi yang akan kita sampaikan tentunya kan kita mencari sendiri, jadi kita memahami sendiri nah kita tidak tau apakah itu benar atau tidak.”⁷⁹

Lalu Marsa Sekar menambahkan kendala yang ia hadapi saat pembelajaran dengan model *project based learning* yakni:

“kalo kendala yang saya hadapi karena materinya kita mencari mencari sendiri lalu kita memahami sendiri, nah itu kita ada rasa takut salah untuk memberi asumsi dan pendapat kepada orang lain. kendala lainnya lebih ke waktu penyelesaian proyek ini. Saya merasa butuh durasi yang lama untuk proses pembuatan video *podcast*. Terlebih dengan banyaknya tugas di mata pelajaran lain yang membuat kita itu sulit buat ngatur waktu.”⁸⁰

Dari pemaparan di atas, disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pendidik untuk merefleksi pengalaman belajar peserta didik setelah melaksanakan pembuatan proyek berupa *podcast*.

Refleksi dilakukan agar guru mengerti tingkat pengetahuan peserta didik. Pada refleksi di atas, model *project based learning* memiliki beberapa kelebihan dan kendala yang dihadapi peserta didik. Setelah mengerti kelebihan dan kendala yang dihadapi, hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan serta evaluasi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran serupa selanjutnya.

⁷⁹ Naila Farah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

⁸⁰ Marsa Sekar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

3. Evaluasi model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Saat kegiatan penerapan model pembelajaran *project based learning* yang dilakukan oleh Bapak Shoiful Muchlis tentu saja memiliki evaluasi di dalam pembelajaran. Pada evaluasi ini menilai keseluruhan program pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan oleh waka kurikulum bahwa:

“jadi kalo di RPP setiap guru itu saya tanya tujuan pembelajaran yang mau dicapai itu seperti apa? Kemudian pelaksanaannya bagaimana? Dan sebisa mungkin tahap perencanaan dalam RPP tadi harus sesuai saat pelaksanaan di kelas. Karena tentunya kan sebuah perencanaan harus sesuai dengan pelaksanaannya. Jika tidak sesuai mengapa? Kemudian bagaimana solusinya? begitu”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi ini menilai keseluruhan tahapan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Adanya evaluasi juga penting dilakukan dalam pembelajaran, agar guru dapat menilai ketercapaian pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Shoiful Muchlis meliputi tiga ranah yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.

a. Penilaian Afektif

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Shoiful Muchlis terkait evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan:

“misalnya anggaplah ada 5 siswa yang mampu membaca kitab, kemudian ada 5 siswa lagi memiliki kemampuan mengedit video yang bagus meski membaca kitabnya kurang. Nah dengan dikelompokkan secara heterogen, bertujuan agar mereka bisa belajar dengan teman. Sehingga untuk siswa yang mampu membaca kitab, dia akan memahami dari materi yang akan disampaikan pada *podcast* itu, kemudian untuk siswa yang mampu dalam dunia *editing* akan merencanakan bagaimana cara merekam video dengan *angle* yang bagus. Nah saya buat kelompok itu agar antar siswa bisa bekerjasama dalam tim. Saya juga menyarankan siswa untuk memilih sumber yang terpercaya, seperti langsung mencari dari kitab-kitab agar terciptanya sikap spiritual.”⁸¹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tampak situasi pada lokasi penelitian guru menilai sikap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Seperti ketika peserta didik saling berdiskusi untuk merencanakan proyek, kerja sama dalam tim seperti membagi tugas antar anggota kelompok, serta menyampaikan materi nasakh mansukh dalam *podcast* dengan niat ibadah atau dakwah juga bisa dinilai sebagai bentuk sikap spiritual.⁸²



Gambar 4.4
Pembelajaran di kelas

⁸¹ Shoiful Muchlis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Januari 2025.

⁸² Observasi di MAN 1 Jember, 5 November 2024.

b. Penilaian Kognitif

Pada penilaian kognitif, guru menggunakan teknik penilaian tes tulis *posttest*, hal tersebut berdasarkan ungkapan dari Bapak Shoiful Muchlis yakni “setelah membuat proyek tetap diadakan ulangan agar guru itu bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Jadi setelah saya menayangkan *podcast* di kelas, kemudian saya *review* bersama siswa nah barulah pertemuan berikutnya saya adakan ulangan terkait materi *nasikh mansukh* itu.”⁸³

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Ushul Fikih setelah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek lalu meminta siswa untuk mengerjakan ulangan pada pertemuan berikutnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa apakah dapat menambah pengetahuan atau tidak. Selanjutnya didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“menurut saya pembelajaran seperti ini bisa menambah pemahaman bahwasanya kita mencari materi sendiri, kita harus paham materi apa yang akan kita sampaikan, kalau kita ga paham tanya ke ustadz. Jadi kita pahami dulu materinya dengan baik baru kita sampaikan kepada yang lain dengan video *podcast*. Tugas seperti ini kan membuat kita lebih bertanggungjawab akan hal yang dibebankan kepada kita.”⁸⁴

Kemudian diperkuat oleh pernyataan dari Aqila Danil yang mengatakan bahwa:

⁸³ Shoiful Muchlis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Januari 2025.

⁸⁴ Naila Farah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

“pembelajaran seperti ini tuh bisa membuat lebih lengket dengan materinya soalnya kita yang cari sendiri, yang *searching* sendiri, jadi mungkin daya tahan memorinya lebih kuat, lalu lebih dekat sama temen untuk komunikasinya, kadang kan berseteru sedikit atau salah paham.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui pembuatan video *podcast* memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan tanggung jawab siswa dalam menguasai materi. Dengan mencari dan memahami materi secara mandiri, siswa terdorong untuk lebih aktif belajar, bertanya saat mengalami kesulitan, dan menyampaikan kembali materi dengan lebih matang.

c. Penilaian Psikomotorik

Pada penilaian psikomotorik ini, guru mata pelajaran Ushul Fikih menilai peserta didik melalui hasil proyek video *podcast* mereka. Hal ini dijelaskan bahwa:

“penugasan video *podcast* materi *nasikh mansukh* ini tentunya penilaiannya juga berupa aspek psikomotorik mbak. Nah penilaian aspek psikomotorik ini bisa dari pengamatan langsung saat pembelajaran seperti cara berperilaku peserta didik, bisa juga berupa hasil *podcast* mereka kan pasti terlihat baik *thumbnailnya* bagaimana, skenarionya bagaimana, editannya bagaimana, hingga penyampaian materinya bagaimana itu semua termasuk ke dalam aspek keterampilan.”⁸⁶

Berdasarkan observasi, peneliti menyaksikan guru melakukan penilaian psikomotorik melalui hasil proyek video dikarenakan aspek psikomotorik sendiri bisa dengan observasi ketika proses pembelajaran

⁸⁵ Aqila Danil, diwawancara oleh Penulis, Jember 25 Februari 2025.

⁸⁶ Shoiful Muchlis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Januari 2025.

berlangsung, dan juga penilaian hasil proyek.⁸⁷ Penilaian ini terlihat ketika siswa dapat membuat video *podcast* sesuai dengan perencanaan proyek, siswa mampu menggunakan alat dan bahan saat proses pembuatan proyek dengan tepat, siswa membuat proyek dengan sekreatif mungkin yang meliputi pada cara penyampaianya, rangkaian cuplikan pada videonya, serta keahlian mereka dalam dunia desain seperti membuat *thumbnail* (gambar pratinjau) video sebagai identitas visual konten.



Gambar 4.5

Thumbnail Video Podcast Kelas XII PK 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>project based learning</i> berbasis media <i>podcast</i> pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	Guru telah menyusun RPP berbasis model <i>project based learning</i> dengan mengintegrasikan media <i>podcast</i> sebagai produk proyek. Perencanaan mencakup tujuan, langkah pembelajaran, dan penilaian. Namun, keterlibatan siswa dalam tahap perencanaan masih terbatas.

⁸⁷ Observasi di MAN 1 Jember, 16 November 2024.

2	Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>project based learning</i> berbasis media <i>podcast</i> pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	Pembelajaran berjalan sesuai sintaks PjBL (pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, memonitoring proyek, penilaian dan evaluasi). Siswa tampak aktif dan antusias, namun mengalami kendala dalam memahami materi secara mandiri, rasa tidak percaya diri saat tampil, serta kesulitan mengatur waktu
3	Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>project based learning</i> berbasis media <i>podcast</i> untuk pada mata pelajaran Ushul Fikih meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	Menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga akan memberi dampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang awalnya rata-rata 78, setelah diterapkan model pembelajaran <i>project based learning</i> meningkat menjadi rata-rata 92.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan penelitian yang berkaitan antara temuan yang diungkapkan dengan teori yang relevan. Temuan yang akan dibahas dibedakan berdasarkan fokus penelitian yakni, (1) Perencanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, (2) Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, (3) Evaluasi model pembelajaran *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media *Podcast* pada Mata Pelajaran Ushul Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru di MAN 1 Jember terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup berbagai komponen, seperti media, bahan ajar, dan penilaian pembelajaran yang akan digunakan yang termuat menjadi satu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Temuan tersebut dikemukakan dengan teori Muk'niah yakni, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang disusun oleh pendidik sebelum proses pembelajaran dimulai, yang berisi uraian mengenai kegiatan belajar serta capaian yang diharapkan dari peserta didik.⁸⁸

Dengan demikian, pada tahap perencanaan pembelajaran, guru wajib menyusun RPP sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sistematis dan terarah.

Dengan demikian, hasil temuan ini menegaskan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab penting dalam menyusun RPP sebagai dasar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. RPP tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai sarana

⁸⁸ Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember, UIN KHAS Press: 2022), 61.

untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kesimpulannya, penyusunan RPP oleh guru sebelum kegiatan belajar dimulai merupakan langkah strategis yang menentukan arah dan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Jember telah menjalankan fungsi perencanaan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan teori pendidikan yang berlaku, guna menjamin proses pembelajaran berjalan secara terstruktur dan mencapai hasil yang optimal.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media *Podcast* pada Mata Pelajaran Ushul Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis *podcast* dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yang terdiri dari beberapa tahap yakni:

a. Memberi pertanyaan mendasar

Pertanyaan di sini bertujuan untuk memancing respons peserta didik terhadap materi yang akan diberi. Guru akan lebih mudah dalam mengukur kemampuan peserta didik dengan memberi pertanyaan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Latiana Safitri bahwa pertanyaan mendasar yang relevan dan merangsang rasa ingin tahu siswa dapat mendorong keterlibatan aktif mereka pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, tahap memberi

pertanyaan mendasar dilakukan dengan baik dalam proses penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis *podcast* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 1 Jember.⁸⁹

b. Merencanakan proyek

Hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Ushul Fikih dan peserta didik kelas PK 2, saat merencanakan proyek terjadi kegiatan kolaboratif antara guru dan peserta didik. Guru memberi arahan berupa proyek yang akan dibuat seperti apa serta membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kemudian peserta didik merencanakan tahapan proyek, menyiapkan alat apa saja yang diperlukan, dan kemudian ketua kelompok membagi tugas pada kelompoknya masing-masing.

Hal ini relevan dengan penyampaian oleh Rappe, yang mengatakan bahwa pada tahap ini juga dilakukan pembentukan kelompok heterogen. Selain heterogen dari segi kemampuan, kelompok juga bisa dibentuk berdasarkan minat atau gaya belajar peserta didik yang berbeda.⁹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok nantinya akan rata, tidak ada kelompok yang hanya cenderung berisi peserta didik yang aktif saja atau yang memiliki satu gaya belajar saja, tetapi akan menjadi satu kelompok yang memiliki banyak perbedaan didalamnya. Peserta didik

⁸⁹ Safitri, Najah, dan Hidayati, "Penerapan Model," 73.

⁹⁰ Rappe dan Muhammad B., *Modul Pedagogik Akidah Akhlak Topik 1: Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL)* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2025), 25, [TOPIK 1 Merged | PDF](#).

diberi kebebasan untuk mengeksplorasi serta menentukan gambaran proyek yang akan dibuat, sehingga setiap kelompok akan menghasilkan proyek yang bervariasi.

c. Menyusun jadwal

Guru dan peserta didik diskusi dengan membuat kesepakatan untuk menentukan jadwal mulai dari pembuatan proyek hingga pengumpulan proyek. Melibatkan peserta didik dalam menyusun jadwal, mereka akan lebih merasa memiliki dan bertanggung jawab atas proyek yang diberikan guru. Peserta didik juga akan merasa bahwa dirinya memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan.

Meski guru yang menentukan jadwal pembelajaran, beliau tetap harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru tetap harus berkomunikasi dengan peserta didik untuk menyepakati jadwal pengerjaan dan pengumpulan proyek, sehingga tanggung jawab dan pengelolaan waktu lebih terstruktur.⁹¹

d. Memonitoring proyek

Saat proses pembuatan *podcast*, guru selalu turut andil dalam pelaksanaannya. Selalu memantau peserta didik untuk setiap perkembangan dari masing-masing kelompok, serta selalu siap sedia membantu peserta didik dalam menghadapi kendala saat proses pembuatan *podcast*.

⁹¹ Safitri, Najah, dan Hidayati, "Penerapan Model," 76.

Penemuan data di atas sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa guru secara aktif memantau proyek peserta didik dengan cara berkomunikasi dengan bertanya langsung walau guru tidak keliling memutar seisi kelas. Guru juga memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat dalam proses pembuatan proyek.⁹²

e. Penilaian proyek

Pada penilaian proyek, setelah semua proyek sudah terkumpul atau terupload di youtube, maka selanjutnya adalah penilaian oleh guru mata pelajaran Ushul Fikih. Pada tahap ini juga, jika terdapat sesuatu yang dianggap masih kurang, maka guru wajib memberi umpan balik. Guru perlu mengarahkan peserta didik terhadap aspek tertentu yang perlu diperbaiki.

Hasil tersebut sesuai dengan teori sebelumnya yang membahas bahwa pendidik melakukan penilaian pada hasil proyek peserta didik serta mengukur ketercapaian pengetahuan mereka. Pendidik juga berperan dalam memberi umpan balik terhadap tingkat pemahaman atau pengetahuan yang telah dicapai peserta didik agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan berikutnya.⁹³

⁹² Safitri, Najah, dan Hidayati, "Penerapan Model," 77.

⁹³ Ahmad Yani, *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani* (Malang: Ahlimedia Press, 2021) 14, [Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani by Ahmad Yani MPD Z-Liborg | PDF](#).

f. Evaluasi

Kemudian pada evaluasi pembelajaran, guru menilai bagaimana peserta didik menjalani proses proyek, termasuk kolaborasi dan komunikasi. Evaluasi di sini berfokus pada keseluruhan pengalaman pembelajaran, termasuk bagaimana peserta didik mengembangkan keterampilannya dan pemahaman yang diperoleh. Dalam tahap ini juga peserta didik diminta menyampaikan pengalaman mereka selama proses pembuatan proyek termasuk tantangan yang mereka hadapi dan pelajaran yang mereka dapatkan.

Temuan ini senada dengan teori menurut Latiana Safitri yang mengatakan bahwa, evaluasi pada tahap akhir dilakukan melalui refleksi individu dan diskusi kelas. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari serta menjadi perbaikan untuk selanjutnya. Peserta didik diminta untuk menyampaikan pengalaman mereka selama pengerjaan tugas proyek,⁹⁴

Jadi, kesimpulan dari fokus penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan *project based learning* berbasis *podcast* pada mata Pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025 sudah berjalan sesuai dengan sintaks model pembelajaran *project based learning* namun, terdapat beberapa kendala yang dialami siswa. Salah satu faktor utama yang menjadi kendala adalah kesulitan siswa dalam

⁹⁴ Safitri, Najah, dan Hidayati, "Penerapan Model," 79.

memahami materi pembelajaran secara mandiri. Beberapa siswa mengungkapkan rasa khawatir apabila pemahaman mereka terhadap materi tidak tepat, terutama karena materi tersebut akan disampaikan melalui podcast yang dapat ditonton orang lain. Kekhawatiran ini menimbulkan tekanan tersendiri bagi siswa untuk memastikan bahwa penjelasan yang mereka berikan benar secara isi.

Temuan ini relevan dengan yang ditemukan oleh Nyoman Ayu pada tahun 2023 yang mengatakan bahwa “para siswa sering mengalami kendala dalam mengelola serta mendapatkan informasi untuk mampu menyelesaikan proyek yang diberikan serta memerlukan kemampuan siswa untuk memahami topik yang disampaikan, karena berbedanya topik yang diberikan kepada setiap kelompok.”⁹⁵

Selain itu, siswa juga mengeluhkan keterbatasan waktu. Model pembelajaran berbasis proyek seperti ini membutuhkan durasi pengerjaan yang cukup panjang, sedangkan siswa memiliki beban belajar dari mata pelajaran lain yang juga menuntut perhatian. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengatur waktu dan menyelesaikan proyek sesuai dengan tenggat yang ditentukan.

Temuan ini relevan dengan yang ditemukan oleh Mia pada tahun 2022 yang mengatakan bahwa ”model pembelajaran *project based learning* menambah beban tugas dan memakan waktu. Hal ini di tuju baik bagi guru maupun bagi siswa karena model pembelajaran

⁹⁵ Nyoman Ayu et al., *Model-Model Pembelajaran* 27.

seperti ini menekankan pada proses pembelajaran. Hal ini disebabkan model pembelajaran seperti ini memang menekankan pada proses pembelajaran.”⁹⁶

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun model ini mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, serta hasil belajar siswa namun juga memerlukan strategi manajemen waktu dan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Tanpa adanya peran dari guru, maka pembelajaran yang berjalan menggunakan model *project based learning* tidak akan maksimal.

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media *Podcast* pada Mata Pelajaran Ushul Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Evaluasi model pembelajaran *project based learning* berbasis *podcast* dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dari tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi ini menilai keseluruhan tahapan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan teori menurut Hermawansyah, evaluasi proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan efektivitas strategi yang telah ditetapkan dalam RPP. Evaluasi ini menjadi dasar refleksi bagi guru dalam melakukan penyesuaian terhadap pembelajaran,

⁹⁶ Mia Roosmalisa Dewi, “Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka,” *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (Jember: 2023), 222, <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>.

sehingga tetap relevan dengan kondisi peserta didik dan kondisi kelas.⁹⁷ Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian hasil, tetapi juga dari konsisten dan kualitas pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang akhirnya berdampak langsung terhadap pembelajaran.

Adanya evaluasi juga penting dilakukan dalam pembelajaran, agar guru dapat menilai ketercapaian pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu peserta didik yang mengatakan:

“menurut saya pembelajaran seperti ini bisa menambah pemahaman bahwasanya kita mencari materi sendiri, kita harus paham materi apa yang akan kita sampaikan, kalau kita ga paham tanya ke ustadz. Jadi kita pahami dulu materinya dengan baik baru kita sampaikan kepada yang lain dengan video *podcast*. Tugas seperti ini kan membuat kita lebih bertanggungjawab akan hal yang dibebankan kepada kita.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui pembuatan video *podcast* memberikan dampak positif terhadap kemampuan akademik dan tanggung jawab siswa dalam menguasai materi. Dengan mencari dan memahami materi secara mandiri, siswa terdorong untuk lebih aktif belajar, bertanya saat mengalami kesulitan, dan menyampaikan kembali materi dengan lebih matang, sehingga akan menghasilkan peningkatan pada hasil belajar.

Temuan ini relevan dengan yang ditemukan oleh Mia pada tahun 2023 yang mengatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat

⁹⁷ Hermawansyah, “Evaluasi dalam Proses Pembelajaran,” *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 1 (Makassar, 2024): 732, <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2143>.

⁹⁸ Naila Farah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

meningkatkan kemampuan akademik siswa. Pada model ini siswa dituntut untuk kreatif sehingga mereka akan berpikir kritis yang mana hasilnya dapat membuat hasil belajar mereka meningkat.

Adapun relevan pula dengan yang ditemukan oleh McMahan pada tahun 2024 yang mengatakan bahwa *podcast* yang dihasilkan oleh peserta didik juga dapat meningkatkan partisipasi mereka saat pembelajaran di kelas. Sebanyak 97% menyatakan bahwa *podcast* menjadi sebuah media yang cukup membantu dalam proses belajar mengajar. Bahkan dalam survei tersebut, mahasiswa menyampaikan bahwa mereka tertarik, menyukai, serta merasakan manfaat dari pembelajaran melalui *podcast* sebagai tugas atau proyek yang mereka kerjakan.⁹⁹

Jadi, kesimpulan dari fokus penelitian ini, dapat diketahui bahwa evaluasi *project based learning* berbasis *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga akan memberi dampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang awalnya rata-rata 78, setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* meningkat menjadi rata-rata 92. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran yang dipilih.

⁹⁹ Priyandhini et al., *Teknologi dan Transformasi*, 70.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pada model *project based learning* berbasis *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 yakni guru telah menyusun RPP berbasis model *project based learning* dengan mengintegrasikan media *podcast* sebagai sebuah proyek. Perencanaan mencakup tujuan, langkah pembelajaran, dan penilaian. Penyusunan RPP sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sistematis dan terarah.
2. Pelaksanaan pada model *project based learning* berbasis *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025 yaitu pembelajaran berjalan sesuai sintaks PjBL (pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, memonitoring proyek, penilaian proyek, dan evaluasi). Siswa tampak aktif dan antusias, namun mengalami

kendala dalam memahami materi secara mandiri, rasa tidak percaya diri saat tampil, serta kesulitan mengatur waktu.

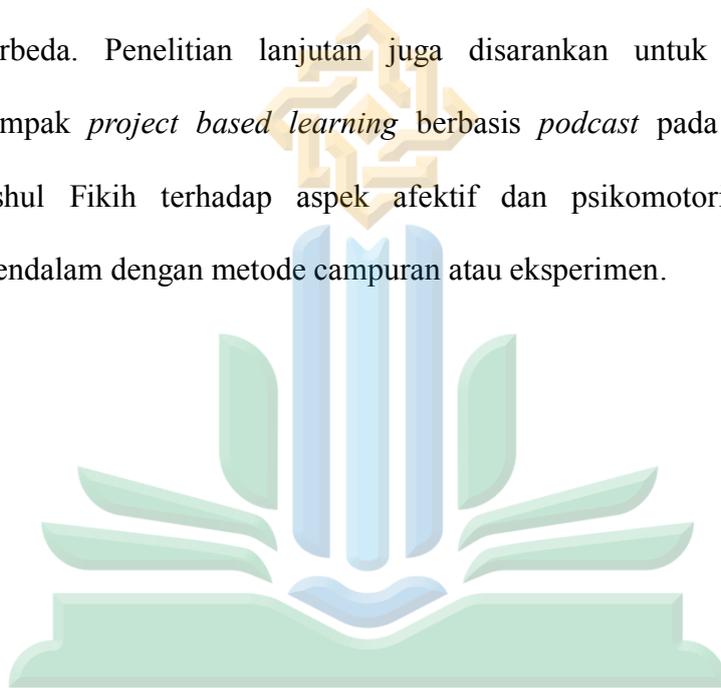
3. Evaluasi pada model *project based learning* berbasis *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga akan memberi dampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang awalnya rata-rata 78, setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* meningkat menjadi rata-rata 92.

B. Saran

1. Bagi guru, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model *project based learning* berbasis media *podcast* pada mata pelajaran Ushul Fikih dapat meningkatkan hasil belajar dan tanggung jawab siswa, guru disarankan untuk mengintegrasikan model ini dalam pembelajaran, terutama pada materi yang mendorong kreativitas dan keterlibatan aktif siswa. Guru juga perlu memberikan arahan yang jelas di awal proyek serta melakukan pendampingan selama proses pembelajaran agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis proyek digital, seperti perangkat audio-visual, akses internet, dan ruang kolaborasi siswa. Dukungan ini penting agar implementasi model *project based learning* berbasis *podcast* pada

mata Pelajaran Ushul Fikih dapat berjalan optimal dan merata di berbagai kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi rujukan awal kepada peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai penerapan model *project based learning* dalam konteks media digital lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi dampak *project based learning* berbasis *podcast* pada mata Pelajaran Ushul Fikih terhadap aspek afektif dan psikomotorik secara lebih mendalam dengan metode campuran atau eksperimen.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A, Eriya Dewi Nur, “Penggunaan Media Pembelajaran *Podcast* dalam Pembelajaran PAI di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.” Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Afnan, Ikmal Nur, Dan Noor Rizal Yusuf. “Implementasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran.” *Journal Of Education* 5, No. 2 (2025).
- Azzahra, Utami, Fitri Arsih, Dan Heffi Alberida. “Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review.” *Journal Of Science Education*, 2023.
- B, Muhamaad, Rappe. *Modul Pedagogik Akidah Akhlak Topik 1: Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2025, <https://id.scribd.com/document/849286749/TOPIK-1-Merged>.
- Dewi, Mia Roosmalisa. “Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka.” *Inovasi Kurikulum* 19, No. 2 (26 Agustus 2022): 213–26. <https://doi.org/10.17509/Jik.V19i2.44226>.
- Faizah, Haizatul, Dan Rahmat Kamal. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Basicedu* 8, No. 1 (6 Februari 2024): 466–76. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V8i1.6735>.
- Haka, Nukhbatul Bidayati, Lilis Kusuma Sari, Supriyadi, Akbar Handoko, Nur Hidayah, dan Hardiyansyah Masya. “RICOSRE-Assisted Learning With Podcasts in Biology Education: Enhancing Analytical Thinking And Communication Skills.” *Journal Of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning* 1, No. 1 (28 Februari 2023): 18–25. <https://doi.org/10.58536/J-Hytel.V1i1.23>.
- Hamzah, Rahma Ashari, Romi Mesra, Karmila Br Karo, Nur Alifah, Aditya Hartini, HT Gita Prima Augusta, Frida Maryati Yusuf, Desty Endrawati Subroto, Febriyanti, Yulia Santi, Laila, Varetha Lisarani, m Ihsan Ramadhani, Siti Hajar Larekeng, Saidah Tunnoor, Ramdhansyah Bayu afriezal Hiola, titen Pinasti. Strategi Pembelajaran Abad 21. Medan: PT Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Herawati. “Memahami Proses Belajar Anak.” *Bunayya: jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (Aceh 2020): 27-48.

- Jannah, Mifta Lailatul, dan Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. "Implementasi E-Modul Project Based Learning Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 4, No. 3 (23 Desember 2024): 76–85. <https://doi.org/10.54297/Seduj.V4i3.800>.
- Jayanti, Sherly, Norhayati. "Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus Penggunaan Podcast oleh Mahasiswa di Kota Palangkaraya), *Jurnal Humaniora Teknologi* 6, no. 1 (Palangkaraya: 2020), <https://doi.org/10.34128/jht.v6i1.73>
- K. Perayani Dan I.W. Rasna. "Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11, No. 1 (22 Juni 2022): 108–17. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Bahasa.V11i1.741.
- Kifli, Muhammad Dzul. "Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022." Skripsi, UIN Khas Jember, 2022.
- Lestari, Nyoman Ayu Putri, Kadek Lina Kurniawati, Made Sri Astika Dewi, I Putu Agus Dharma hita, Ni Made Ignityas Prima Astuti, Aditya Ridho Fatmawan. *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0* Badung: Nilacakra, 2023, Google-Books-ID: 7F69EAAAQBAJ.
- Mahmudi, Ihwan, Muh. Zidni Athoillah, Eko bowo Wicaksono, Amir Reza Kusuma. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507-3514, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (USA: Sage Pblications, 2014), 12, Google-Books-ID: p0wXBAAAQBAJ.
- Mirdad, Jamal. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam* 2, No. 1 (2020), 14-23, <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.
- Mukni'ah. *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*. Jember: CV Sunrise, 2022.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.

- Nurlaili, Hasni. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-I Di Sma Negeri I Yosowilangunlumajang Tahun Pelajaran 2023/2024." Skripsi UIN Khas Jember, 2024.
- Penyusun, Tim. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi, Trisnawati, Dian Puspita, Erliza Septia Nagara, Marilin Kristin, Dwi Puastuti, Widi Andewi, Leni Anggraeni, Bernadhita H S utami. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020, Google-Books-ID: t1YsEAAAQBAJ.
- Prasetia, Indra. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: Umsu Press, 2022.
- Priyandhini, Besty, Karin Amelia Safitri, Marsdenia, Peny Meliaty Hutabarat, Risca Fleureta Hudiyono. *Teknologi dan Transformasi digital di industry, Rumah Sakit dan UMKM* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2024), Google-Books-ID: 4sAYEQAAQBAJ.
- Profil MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 (Jember: 2024).
- Purnomo, Halim dan Yunahar Ilyas. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media: 2019. https://s3ppi.umi.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/Tutorial-Pembelajaran-Berbasis-Proyek_Halim-P_compressed.pdf.
- Putra, Rizky Pratama. "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1 (30 Juli 2024): 18–26. <https://doi.org/10.56874/Eduglobal.V5i1.1590>.
- Safitri, Latiana, Triwid Syafarotun Najah, Noorazmah Hidayati. "Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI." *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (Palangka Raya: 2025), <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966>.
- Shanti Kurniasari, Desy Safitri, Dan Sujarwo Sujarwo. "Pengaruh Podcast Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (21 Maret 2024): 146–54. <https://doi.org/10.55606/Jurripen.V3i1.2763>.

Wahyuni, Sri. "Implementasi Media Podcast Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas," Skripsi, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

Yani, Ahmad. *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Malang: Ahlimedia Press, 2021, <https://id.scribd.com/document/562705931/Model-Project-Based-Learning-Untuk-Meningkatkan-Motivasi-Belajar-Pendidikan-Jasmani-by-Ahmad-Yani-MPd-Z-liborg>.

Zaelani, Muhammad Herwan. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pembelajaran Pai Di Smpn 1 Kopang Tahun Pelajaran 2023/2024," Skripsi UIN Mataram, 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aniesah Nadila Aulia
 Nim : 211101010078
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 15 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Aniesah Nadila Aulia
 NIM. 211101010078

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website: [www.http://fik.uin khas-jember.ac.id](http://fik.uin khas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10644/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Jl. Imam Bonjol No. 50, Kaliwates Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010078
 Nama : ANIESAH NADILA AULIA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Media Podcast untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025"; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwaruddin, M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Februari 2025

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 3 : Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbasis Media <i>Podcast</i> pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	1. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> 2. Media <i>podcast</i>	1. Model pembelajaran 2. Model <i>project based learning</i> 3. <i>Podcast</i>	1. Model pembelajaran 2. Pengertian model <i>project based learning</i> 3. Kelebihan model <i>project based learning</i> 4. Kekurangan model <i>project based learning</i> 5. Karakteristik model <i>project based learning</i> 6. Langkah-langkah model <i>project based learning</i>	Data Primer: 1. Informan: a. Waka Kurikulum b. Guru Ushul Fikih c. Peserta didik Data Sekunder: 1. Literatur (Buku, Jurnal, Skripsi) 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Jalan Imam Bonjol No. 50, Kaliwates Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember 4. Subjek Penelitian: a. Guru Ushul Fikih b. Peserta didik	1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>project based learning</i> berbasis media <i>podcast</i> pada mata Pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>project based learning</i> berbasis media <i>podcast</i> pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil

	3. Hasil belajar	4. Hasil belajar	 <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian <i>podcast</i> 2. Jenis-jenis <i>podcast</i> 3. Manfaat <i>podcast</i> 1. Pengertian hasil belajar 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar 3. Ranah hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 7. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<p>belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>project based learning</i> berbasis media <i>podcast</i> pada mata pelajaran Ushul Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
--	------------------	------------------	---	--	--

Lampiran 4 : Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN
(Wawancara, Observasi, Dokumentasi)

1. Wawancara**INTERVIEW PROTOKOL**

1. Perencanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis *podcast* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
 - a. Siswa
 - 1) Materi tentang apa yang membuat kamu tertarik dengan pembelajaran Ushul Fikih?
 - 2) Apakah kamu familiar dengan model pembelajaran *project based learning*?
 - 3) Apakah kamu pernah menggunakan atau mendengarkan *podcast* sebagai media belajar?
Apakah pernah mendengarkan *podcast* dengan materi *nasikh mansukh*?
 - 4) Bagaimana pendapatmu tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek *podcast* ini dalam materi *nasikh mansukh*?
 - b. Guru
 - 1) Apa yang bapak persiapkan ketika akan memberikan tugas *podcast*? apakah terlebih dahulu membuat video *podcast* serupa atau mencari tau lebih dalam *podcast* itu seperti apa?
 - 2) Mengapa memilih materi *nasikh mansukh* untuk tugas membuat *podcast*?
 - 3) Bagaimana rencana bapak untuk memberi pengetahuan awal kepada peserta didik tentang apa itu *podcast*?
 - 4) Bahan ajar apa yang bapak gunakan?
2. Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* berbasis *podcast* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
 - a. Siswa
 - 1) Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum membuat *podcast*?
 - 2) Bagaimana cara membagi tugas, dan mengatur waktu sehingga tidak mepet deadline?
 - 3) Bagaimana keterlibatanmu selama mengerjakan *podcast* ini?

- 4) Apa saja tantangan dalam mengerjakan proyek sebuah podcast? Apakah materi *nasikh mansukhnya*, apakah take videonya? Atau apa?
- b. Guru
 - 1) Apa saja langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis podcast ini?
 - 2) Bagaimana cara bapak untuk memantau keterlibatan siswa selama pemberian tugas podcast?
 - 3) Apa hal yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan model pembelajaran seperti ini?
3. Evaluasi model pembelajaran *project based learning* berbasis *podcast* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
 - a. Siswa
 - 1) Apakah tugas berbasis proyek ini dapat meningkatkan hasil belajar kamu? Seperti wah ternyata dg tugas ini jd lebih mudah paham atau gmn
 - 2) Sebelum membuat video podcast, berapa persen Tingkat kepahamanmu tentang materi *nasikh mansukh*?
 - 3) Menurutmu, seberapa penting penggunaan model pembelajaran yang kreatif seperti pembelajaran berbasis proyek ini?
 - 4) Apa kelebihan dari pembelajaran ini?
 - b. Guru
 - 1) Indikator apa yang bapak gunakan untuk mengukur keberhasilan dari pembelajaran berbasis podcast?
 - 2) Apakah bapak melihat ada peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran seperti ini?

2. Observasi

Instrumen Observasi

- Peneliti : Aniesah Nadila Aulia
- Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- Penelitian
- Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbasis Media *Podcast* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Aspek yang diamati	Indikator
1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>project based learning</i> berbasis <i>podcast</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	1. Menyusun RPP
3. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>project based learning</i> berbasis <i>podcast</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	1. Memberi Pertanyaan 2. Merencanakan proyek 3. Menyusun jadwal 4. Memonitoring proyek 5. Penilaian proyek 6. Evaluasi
4. Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>project based learning</i> berbasis <i>podcast</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	1. Keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan

3. Dokumentasi

- a. Dokumen Profil MAN 1 Jember
- b. Sejarah berdirinya MAN 1 Jember
- c. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Jember
- d. Perencanaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Podcast* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- e. Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Podcast* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- f. Evaluasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Podcast* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Lampiran 5 : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

USHUL FIKIH 3.9 – 4.9

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran Ushul Fikih dengan tema Nasikh Mansukh melalui kegiatan pengamatan, kerja kelompok, kaji pustaka, diskusi, dan selalu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif; diharapkan peserta didik mampu menjelaskan perihal nasikh mansukh dengan baik dan akan menghasilkan sebuah proyek dalam skala minimal 78% benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

Mengamati

- ✓ Peserta didik **mengamati** penjelasan guru mengenai nasikh mansukh

Menanya

- ✓ guru memberikan stimulasi berupa **pertanyaan** seputar pengertian nasikh mansukh
- ✓ guru menjelaskan tugas proyek seputar nasikh mansukh
- ✓ Siswa bersama guru menyepakati jadwal pengerjaan proyek

Pertemuan kedua dan ketiga

Mencari informasi/data

- ✓ Peserta didik **memperdalam** pengetahuan tentang nasikh mansukh melalui diskusi kelompok
- ✓ Guru memberikan panduan teknis serta membuka forum konsultasi selama proyek berlangsung

Mengomunikasikan

- ✓ siswa **mengupload** hasil *podcast* dan ditampilkan di depan kelas
- ✓ guru memberikan umpan balik terhadap hasil *podcast* masing-masing kelompok
- ✓ siswa diminta **mengungkapkan** pengalaman mereka selama proyek berlangsung

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Sikap

- Menunjukkan sikap cinta ilmu dan tanggung jawab dalam kelompok

Pengetahuan

- Menganalisis dan menjabarkan nasakh mansukh baik secara sederhana maupun detail

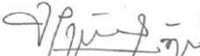
Keterampilan

- Menyajikan hasil analisis dalam bentuk video *podcast* edukatif

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Anwaruddin

Jember, 15 Juli 2024
Guru Mapel


M. Shoiful Muchlish A



IDENTITAS MADRASAH

Madrasah
MAN 1 Jember

Alokasi Waktu
3 x pertemuan

Kelas/Semester
XII MANPK/Ganjil



Lampiran 6 : Nilai Peserta Didik Kelas XII PK 2

NIS	NISN	NAMA	JK	NILAI
220394	0068200520	Akmalia Lubna Delima	P	92
220395	0074619300	Aqiela Kania Shafa Khalisha	P	91
220396	0064116641	Aqila Danil Akroma	P	93
220397	0069015344	Ayuk Shofiatul Aini	P	92
220398	0079325350	Azzahra Mulia Rahmad	P	92
220399	0074486762	Bela Maghfirotul Laily	P	91
220400	0072668822	Elvaretta Zalfa Khairunnisa	P	92
220401	0066254611	Fathina Aurum Az Zuhdi	P	92
220402	0073527341	Hilyatun Aulia	P	93
220403	0065261765	Holisatul Hasanah	P	93
220404	0069537015	Luf Alifa Mustika	P	89
220405	0073992636	Malika Airilla Nuhgina	P	91
220406	0068484513	Mardhiyah Rahmah Hastuti	P	89
220407	0066636876	Marsa Sekar Cahyani	P	89
220408	0072264048	Maya Nuri Rizqina	P	88
220409	0079826306	Meyla Fahza	P	94
220410	0078020512	Nabila Salsabila Karima	P	92
220411	0079530547	Nadia Mumtazah Alfitroh	P	96
220412	0062228731	Nadya Aulia Nadira Zakauha	P	93
220413	0066008101	Naila Farah Nur Labibah	P	96
220414	0075635757	Raisah Aghni Alfarrini	P	97
220415	3067736242	Ria Aulia Ramadhani	P	92
220416	0066416585	Salsabila Elbi Sasmitro	P	93
220417	0064791430	Shinta Nur'aini Inaayah	P	91
220418	0056227869	Shofine Tahta Emeraldin	P	93
220419	0078576375	Syifa Aliyya Nafi Azmi	P	93
220420	0071420065	Wafa Fitrotin Najiyah	P	89

Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara



Wawancara Wakakurikulum MAN 1 Jember



Wawancara Guru Mata Pelajaran



Wawancara siswa kelas 12 PK 2



Wawancara siswa kelas 12 PK 2



Wawancara siswa kelas 12 PK 2



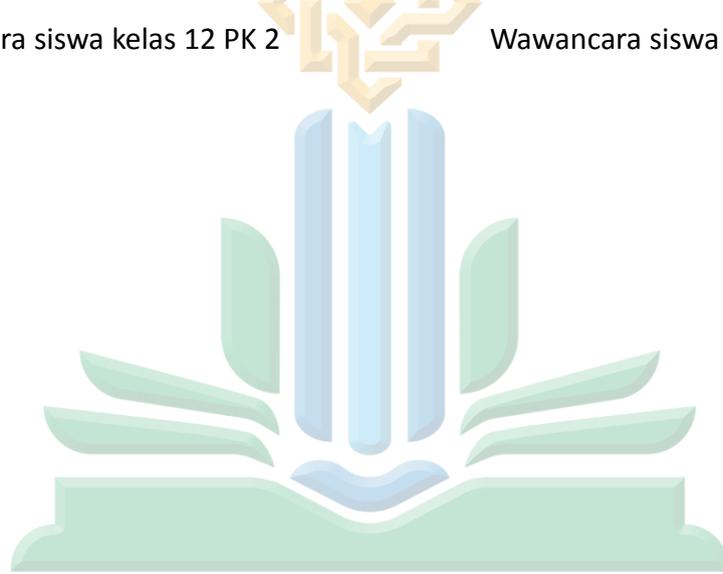
Wawancara siswa kelas 12 PK 2



Wawancara siswa kelas 12 PK 2



Wawancara siswa kelas 12 PK 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Partisipan	Paraf
1	21 Februari 2025	Penyerahan surat izin penelitian di MAN 1 Jember	Siti Asyizah	
2	22 Februari 2025	Konfirmasi surat izin penelitian dan observasi lapangan MAN 1 Jember	Imam Syahroni, S.Pd., M.Si.	
3	22 Februari 2025	Observasi kelas XII PK2	M. Shoiful Muchlis, Lc, M.Pd.	
4	24 Februari 2025	Wawancara Guru Fikih	M. Shoiful Muchlis, Lc, M.Pd.	
5	25 Februari 2025	Wawancara peserta didik kelas XII PK 2	Naina Farah Nur Lambah	
6	25 Februari 2025	Wawancara peserta didik kelas XII PK 2	Marra sekar Cahyani	
7	25 Februari 2025	Wawancara peserta didik kelas XII PK 2	Aqila Daniil Akroma	
8	25 Februari 2025	Wawancara peserta didik kelas XII PK 2	Nadia Muntazah A.	
9	25 Februari 2025	Wawancara peserta didik kelas XII PK 2	Meyla Fahza	
10	25 Februari 2025	Wawancara peserta didik kelas XII PK 2	Syifa Aliyya Hafidha	
11	30 April 2025	Wawancara Guru Fikih	M. Shoiful Muchlis, Lc, M.Pd.	
12	7 Mei 2025	Meminta surat pernyataan telah selesai penelitian	Lusiana	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 25 Februari 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Mengetahui

Kepala MAN 1 Jember



Anwaruddin, M.Si)

Lampiran 10 : Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
 Jalan Imam Bonjol nomor 50, Telepon. 0331-485109
 E-mail: man1jember@yahoo.co.id
 Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 1104/Ma.13.32.01/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si
 NIP : 196508121994031002
 Jabatan : Kepala
 Unit Kerja : MAN 1 Jember
 Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aniesah Nadila Aulia
 Nim : 211101010078
 Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan penelitian di MAN 1 Jember dengan judul: "Penerapan model pembelajaran project based learning berbasis media podcast untuk meningkatkan hasil belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Jember, 8 Mei 2025
 Kepala

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R
 Anwaruddin



Lampiran 11 : Biodata Penulis

BIODATA

Nama : Aniesah Nadila Aulia
 NIM : 211101010078
 TTL : Banyuwangi, 17 Agustus 2002
 Alamat : Ds. Alasrejo RT 3 RW 1 Kec. Wongsorejo Kab. Banyuwangi
 Email : nisa60388@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Formal

1. 2021 – sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. 2018 – 2021 : MAN 1 Banyuwangi
3. 2016 – 2018 : MTs Negeri 12 Banyuwangi
4. 2011 – 2016 : SDN 2 Alasrejo
5. 2010 – 2011 : TK Tunas Rimba